

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN PADA
PONDOK PESANTREN NURUL JADID AL ISLAMI
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M. Robitul Khoir
NIM: E20183121
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN PADA
PONDOK PESANTREN NURUL JADID AL ISLAMI
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

M. Robitul Khoir
Nim. E20183121

Dosen Pembimbing :

Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I.

NIP: 198209222009012005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN PADA
PONDOK PESANTREN NURUL JADID AL ISLAMI
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 18 November 20224

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP. 197608122008011015

Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M.
NIP. 199202062020122009

Anggota :

1. Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I.
2. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya (QS. Al-Baqarah, 282) ¹



¹ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah (Ar-Razzaq)*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 45.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan syukur dan bahagia saya haturkan terimakasih saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Hasan dan Ibu Sami dengan kasih sayangnya yang selalu mendoakan, mengingatkan dan memberi motivasi tanpa kenal lelah.
2. Semua Guru yang saya *ta'dimi* dan saya muliakan KH. Abdul Muhaimin Fauzi dan Nyai Hj. Najmatul Millah, berkat doa, dukungan, serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Akuntansi Syariah 2018, Sahrul Hisam Muzaki, Miftahul Khoir, Muhammad Adefatullah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
4. Semua teman-teman prodi Akuntansi Syariah (AKS 1, AKS 2 dan AKS 3) angkatan 2018 yang telah berbagi pengalaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan.
5. Semua teman-teman Sedulur Pati yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena Rahmat dan Kurnia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan ajaran Islam hingga dapat kita amalkan saat ini, dan yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember jurusan Ekonomi Islam. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, sejak masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini, pastilah sulit untuk terselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah yang selalu memberikan arahan dengan sabar dan memberikan solusi yang terbaik bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, saran, dan memberikan support serta motivasi yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Sahri, S.Pd. Selaku Kepala Desa Karangpring yang telah Mengijinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami KH. Abdul Muhaimin Fauzi yang telah Mengijinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Semua Pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.



ABSTRAK

M. Robitul Khoir, 2024 : Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

Kata Kunci : Model Penyajian Laporan Keuangan, Akuntansi Pondok Pesantren, dan Pondok Pesantren.

Pentingnya pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk membantu penyusunan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Kemudian Pedoman Akuntansi Pesantren memberikan gambaran kerangka dalam menyusun laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dan tidak beraneka ragam.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan akuntansi pesantren Berdasarkan PAP pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami?. 2) Bagaimana kesesuaian penerapan Akuntansi Pesantren dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)?.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan akuntansi pesantren berdasarkan PAP pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami. 2) Untuk mengetahui kesesuaian penerapan Akuntansi Pesantren dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Pencatatan keuangan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami merupakan pencatatan yang sederhana. Laporan Keuangan pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami hanya pengurus bagian keuangan dan Ketua Yayasan pondok saja yang mengetahuinya. Penerapan Akuntansi Pesantren yang berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sangat memungkinkan jika diterapkan secara penuh pada laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami. Dalam penerapan akuntansi pesantren, terdapat kendala yang dialami oleh pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami yaitu kurangnya sumber daya manusia yang masih belum memahami tentang laporan keuangan dan belum mengetahui tentang ditetapkannya Pedoman Akuntansi Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Konteks Penelitian	1
B Fokus Penelitian.....	8
C Tujuan Penelitian	8
D Manfaat Penelitian	9
E Definisi Istilah.....	9
F Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A Penelitian Terdahulu	13
B Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	52
A Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B Lokasi Penelitian.....	52
C Subjek Penelitian.....	53

D Teknik Pengumpulan Data.....	53
E Analisis Data	56
F Keabsahan Data.....	57
G Tahap-tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A Gambaran Objek Penelitian	61
B Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP	108
A Simpulan	108
B Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
Lampiran – Lampiran	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Ijin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Surat Selesai Bimbingan	
10. Biodata	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya yang bisa mendorong peserta didik mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku dalam kehidupan.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan ini dapat membantu mengembangkan potensi yang ada didalam peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pondok Pesantren tentunya memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren dan peran aktifnya telah ada sejak dulu. Pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia. Yang sudah diketahui Pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kerangka

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1

sistem pendidikan nasional. Pada umumnya, pendidikan pesantren bertujuan menyebarkan ajaran-ajaran keagamaan sebagai benteng moral dan mental dalam menghadapi kemajuan zaman termasuk kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan demikian, keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu non-keagamaan dimaksudkan agar dapat membentuk lulusan yang siap dalam menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat kita ketahui bahwa pondok pesantren memiliki kedudukan dan fungsi yang khas dalam pendidikan keagamaan di Indonesia. Peran Kyai di dalam pesantren merupakan salah satu yang membedakan dengan proses atau institusi pendidikan di luar pondok pesantren. Perkembangan kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan faktor lingkungan eksternal lainnya, khususnya sejak Orde Baru memberikan dampak terhadap peran dan kedudukan pondok pesantren dalam Penguatan sistem akuntabilitas.²

Dalam mengidentifikasi tujuan pendidikan pesantren tersebut diperlukan identifikasi terhadap pesantren itu sendiri. Seberapa jauh tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren tercermin dari seberapa lengkap elemen pesantren yang dimiliki. Suatu pesantren dinilai memiliki kredibilitas jika terdapat elemen pondok, mesjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri, dan Kyai. Secara garis besar tujuan organisasi yang dikelola lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah tidak berorientasi laba. Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah seperti sekolah-

² Yaldi Fahresza, "Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau", (Skripsi, UIN Syarif Kasim Riau, 2022), 1-2

sekolah negeri pada umumnya. Namun, akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, serta perhitungan anggaran juga termasuk dalam sistem akuntansi.³

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- a. Pondok pesantren tipe A yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal diantara lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional.
- b. Pondok pesantren tipe B yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal dilingkunganpondok pesantren.
- c. Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar kyai hanya mengawasi dan sebagai Pembina para santri tersebut.
- d. Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.⁴

Dengan adanya laporan keuangan yang di berikan oleh Yayasan atau Pondok Pesantren, maka dapat memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat sebuah pengambilan keputusan ekonomi,

³ Ibid, 3-6

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5-6

dan bentuk pertanggung jawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.⁵

Sesuai dengan Firman Allah SWT Al Quran Surah Al-Baqarah Ayat: 282 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ
 كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ
 وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ
 فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ
 إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ
 صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
 تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
 أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا
 فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمَ كُمْ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

⁵ Ibid, 7

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS: Al-Baqarah Ayat: 282).⁶

Dari Firman Allah SWT dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pencatatan dan juga proses pengumpulan, pengidentifikasian atas hasil penyajian laporan serta evaluasi dalam sistem informasi laporan keuangan untuk menghasilkan sebuah informasi yang akurat dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan didalam membuat sebuah pengambilan keputusan, serta bentuk pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.

⁶ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah (Ar-Razzaq)*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 45

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang memegang peran penting dalam membekali setiap diri manusia. Sebagai lembaga pendidikan tentunya ada tujuan yang akan dicapai. Di Yayasan Pondok Pesantren Azzahro *Islamic Boarding School* Lampung, Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren *Az-Zahra Islamic Boarding School* Kabupaten Lampung Selatan belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren., hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Melainkan hanya laporan secara sederhana yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran kas dan laporan laba rugi.⁷

Pentingnya pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk membantu penyusunan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Kemudian Pedoman Akuntansi Pesantren memberikan gambaran kerangka dalam menyusun laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dan tidak beraneka ragam.

Dalam hal ini Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang akan dijadikan objek penelitian pada skripsi ini adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember karena peneliti ingin menjadikan sebuah objek penelitian sebagai studi dalam penerapan akuntansi pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Pada Pesantren tersebut dana yang di peroleh pesantren yaitu dari donator dan sebagian pula

⁷ Nova Santi, Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Az-Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan), 2019, 1-2

dari infaq santri, wali santri dan alumni. Dari dana tersebut secara keseluruhan dialokasikan untuk pengembangan pesantren mulai dari pembangunan ataupun fasilitas yang digunakan oleh para santri.

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pertama kali, yaitu pada laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami peneliti menemukan laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami menyajikan sebuah laporan arus kas umum, namun pencatatan setiap akun pada laporan keuangan tersebut belum sesuai dengan pencatatan akun-akun pada laporan arus kas yang sesuai berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan pada tahun 2018. Bukan hanya itu Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Daya Manusia (SDM) yang menyusun laporan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami belum memahami tentang penyajian dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, padahal yang sudah kita ketahui penyusunan laporan keuangan itu sangat penting, seperti pencatatan transaksi harus dicatat dengan akurat, sehingga laporan keuangan memiliki perhitungan yang tepat. Pentingnya laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban manajemen atas pengalokasian sumber daya baik dalam pengelolaan dan operasional pesantren.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diperlukan adanya penerapan dan pengelolaan Akuntansi Pesantren yang benar dan sesuai, untuk mewujudkan pengelolaan keuangan pesantren yang sesuai dengan Penerapan

⁸ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember

Akuntansi Pesantren (PAP) yang dikeluarkan oleh IAI dan BI. Yang sudah kita ketahui bahwa Penerapan Akuntansi Pesantren (PAP) adalah suatu program yang berupaya untuk menciptakan kemandirian perekonomian terhadap pondok pesantren. Dengan adanya pedoman akuntansi pesantren akan sangat membantu pondok pesantren dalam menyusun pengelolaan laporan keuangan pesantren serta memudahkan dalam manajemen pesantren, juga dapat membantu dalam meningkatkan kemakmuran dan keberlangsungan pada pengelolaan secara profesional.

Maka dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana penerapan akuntansi pesantren Berdasarkan PAP pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami?
2. Bagaimana kesesuaian penerapan Akuntansi Pesantren dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pesantren berdasarkan PAP pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan Akuntansi Pesantren dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap metode dan teori-teori dalam kajian ekonomi syariah serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, juga sebagai bahan perbandingan serta referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian terhadap objek atau masalah yang sama pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan, serta menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan akuntansi pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam hal penerapan akuntansi pesantren dan dapat menjadi sebuah acuan untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan keuangan pesantren. Sehingga Pondok Pesantren dapat melakukan laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi

untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi.⁹

Menurut pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintahan, akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi, dan kejadian keuangan, serta penyajian laporan.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pengidentifikasian, pencatatan atas hasil serta penyajian laporan. Dan sistem informasi laporan keuangan untuk menghasilkan sebuah informasi yang akurat.

2. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah tempat untuk mengajar anak-anak agar bisa mencapai pendidikan, di mana pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang fokus pada ilmu dan pendidikan agama Islam serta menerapkannya sebagai panduan hidup sehari-hari dengan menekankan moral dalam kehidupan sosial. Tujuan Pendidikan adalah untuk mencapai keseimbangan antara pemahaman, emosi, dan keterampilan fisik, sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.¹¹

⁹ Dwi Harti, *Akuntansi Dasar* (Jakarta: Erlangga, 2017), 4

¹⁰ Angelina Deborah Umbohl Jantje J. Tinangon, "Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Psap No. 5 Pada Dinas Kesehatan Kota Manado", (Manado, Universitas Sam Ratulangi Manado: Jurnal EMBA, 2021) Vol.9 No 2 (April 2021), 967-974

¹¹ Neni Meidawati, "Pengenalan Akuntansi Kepada Siswa Pondok Pesantren", *Jurnal: Pengabdian Masyarakat Akademisi*, (2023) Vol 2, 60-65

3. Akuntansi Pesantren

Akuntansi pesantren adalah suatu proses penyusunan laporan keuangan secara umum untuk menghasilkan informasi keuangan dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat dari pondok pesantren.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi pesantren adalah suatu penerapan proses penyusunan laporan keuangan secara umum untuk menghasilkan informasi keuangan dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat dari pondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan penulisan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Topik penelitian dijelaskan secara singkat untuk menggambarkan langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir. Ini adalah ringkasan umum dari pembahasan skripsi.

Bab I, Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan. Pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan mengenai penelitian sejenis yang diteliti sebelumnya dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab III, Metode penelitian. Dalam hal ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

¹² Muhammad Rozaidin, dan Hendri Hermawan Adinugraha, "Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al- Hasyimi Kabupaten Pekalongan)", *Journal Of Economic Studies*. Vol.4, No.02, (2020), 141-143

penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian dan analisis. Merupakan penyajian dan analisis data yang di dapatkan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian secara empiris. dalam bab ini berisi objek penelitian, penyajian data dan analisis serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab V, Penutup. Merupakan bab terakhir yang memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang disertai dengan saran-saran dari peneliti. Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis mencatat hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Demi mempertahankan keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian tersebut disusun dengan sungguh-sungguh.¹³

1. Yuni Septiani tahun 2020 dengan judul “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *Servqual*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian probabilitas dan non-probabilitas.¹⁴

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang cara mengetahui pengaruh kualitas layanan pada sistem informasi akademik terhadap kepuasan pengguna yang ada di Universitas Abdurrahman Pekanbaru dengan menggunakan metode *servqual*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang analisis pendidikan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap layanan sistem informasi akademik sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada penerapan akuntansi pesantren.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN JEMBER Press, 2018), 93.

¹⁴ Yuni Septiani, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *Servqual*”, *Jurnal Teknologi dan Open Source* Vol.3, No.1, (Juni 2020), 132-133

2. Ramadani pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Komunikasi Organisasi Di Upt. Perpustakaan Uin Ar-Raniry”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif.¹⁵

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kepala perpustakaan membuat kode etik untuk pustakawan agar menjaga keharmonisan bersama. Komunikasi organisasi di UPT. Perpustakaan masih ada hambatan-hambatan komunikasi, yaitu perbedaan pendapat dari masing-masing staf. Cara yang dilakukan oleh pimpinan adalah melakukan musyawarah dan mendengarkan pendapat yang berbeda, kedua belah pihak bersedia menepatkan masalah secara terbuka dan mencari solusinya dari pada menghindarinya.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya, yang lebih menitikberatkan pada komunikasi organisasi daripada penerapan akuntansi pesantren.

3. Neni Agustusdawati tahun 2023 dengan judul “Pengenalan Akuntansi Kepada Siswi Pondok Pesantren”. Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi”.¹⁶

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pengenalan ilmu pengetahuan umum khususnya ilmu akuntansi. Oleh karena itu pengenalan

¹⁵ Ramadani, *Analisis Komunikasi Organisasi Di UPT. Perpustakaan Uin Ar-Raniry*, (Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020), 25

¹⁶ Neni Meidawati, “Pengenalan Akuntansi Kepada Siswi Pondok Pesantren”. Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* Vol.2, No.1, (Februari 2023) 62

ilmu akuntansi dapat memberikan wawasan kepada siswi bagaimana penyajian dan penyusunan laporan keuangan yang benar berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dengan melakukan diskusi dan tanya jawab diperoleh gambaran bahwa keingintahuan siswi-siswi sangat luar biasa tentang ilmu akuntansi.

Penelitian ini mirip dengan penelitian peneliti karena keduanya membahas tentang akuntansi. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih berfokus pada metode ceramah dan diskusi, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

4. Kgs. M. Nurkholis tahun 2022 dengan judul “Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir”.¹⁷

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan Ikatan Akuntansi Indonesia walaupun secara teknis masih dibantu menggunakan jasa konsultan profesional dikarenakan minimnya SDM dibidang akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang akuntansi pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan objek penelitian dengan

¹⁷ Kgs. M. Nurkholis, “Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir”, *Jurnal Ecoment Global*; Kajian Bisnis Dan Manajemen Pengabdian Masyarakat Akdemisi Vol.7, No.2, (Februari 2022) 88

fokus penelitian “Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir” judul peneliti yang dilakukan berfokus terhadap “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember”.

5. Yekti Nilasari tahun 2023 dengan judul “Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi *Myob*”.¹⁸

Penelitian ini menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan untuk pesantren yang berfokus pada kewirausahaan dengan menggunakan aplikasi MYOB diharapkan akan membantu departemen administrasi yayasan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang akuntansi pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian ini lebih fokus terhadap laporan keuangan yang berbasis kewirausahaan dengan aplikasi myob judul peneliti yang dilakukan berfokus terhadap penerapan akuntansi pesantren tanpa menggunakan aplikasi myob.

6. Atika Lusi Tania tahun 2020, dengan judul Jurnal “Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an belum mengikuti Pedoman Akuntansi

¹⁸ Yekti Nilasari, “Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi Myob”, *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol.7, No.1, (Januari 2023), 467

Pesantren (PAP). Dalam PAP, laporan keuangan memiliki empat jenis: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Perlakuan akuntansi bagi aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan berdasarkan aset lancar dan tidak lancar. Liabilitas disajikan berdasarkan waktu jatuh temponya yang dikelompokkan menjadi liabilitas lancar dan liabilitas tidak lancar. Aset neto disajikan berdasarkan Asset neto tidak terikat, asset neto terikat temporer dan Asset Netto Terikat Permanen. Pendapatan disajikan ke dalam pendapatan tidak terikat dan pendapatan terikat, begitu pula dengan beban. Laporan keuangan pondok pesantren menggunakan aplikasi Sistem Akuntansi Terakreditasi (SAKTI). Laporan keuangan menggunakan kalender masehi atau umum. Laporan keuangan yang dihasilkan meliputi laporan dana masuk dan dana keluar. Jenis laporan keuangan ada tiga jenis yaitu laporan dana masuk dan dana keluar kelompok SMP, laporan dana masuk dan dana keluar kelompok SMA, dan Laporan dana masuk dan dana keluar kelompok Mahasiswa.¹⁹

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Juga sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta disini lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal.

7. Dewi Kirowati, BB. Iwan Noor Suhasto dan Shinta Noor Anggraeny tahun

¹⁹ Atika Lusi Tania, "Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol.8, No.02, (2020), 230

2021, dengan Jurnal “Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pedoman akuntansi Pesantren dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pondok pesantren Al- Mujaddadiyah di Kota Madiun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang dipresentasikan dalam bentuk deskriptif, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan penelitian ini diharapkan mendapat informasi tentang menyusun laporan keuangan pondok pesantren sesuai standar yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Pondok Pesantren Al- Mujaddadiyah Kota Madiun belum mencatat aset yang dimiliki dalam laporan keuangan, maka dalam laporan keuangannya belum mengalokasikan beban penyusutan pada asetnya.²⁰

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan kita juga sedang melakukan penelitian tentang Akuntansi Pesantren. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dan di sini lebih menitikberatkan pada penerapan Akuntansi Pesantren yang belum optimal.

8. Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha tahun 2020, Dengan Judul jurnal ilmiah “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantre Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)”.

²⁰ Dewi Kirowati, BB. Iwan Noor Suhasto dan Shinta Noor Anggraeny, “Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun”, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol.5, No.02, (2021), 112

Hasil temuan penelitian ini mengungkap bahwa akuntansi yang terdapat di koperasi pondok pesantren Al Hasyimi telah menerapkan akuntansi walaupun belum sempurna. Perlunya melakukan penyempurnaan akuntansi agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan melakukan pembelajaran dan mengevaluasi pencatatan yang telah di terapkan.²¹

Persamaan penelitian ini adalah kedua-duanya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya ada pada lokasi dan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, fokusnya adalah koperasi pesantren dan menggunakan standar PSAK 45. Namun, dalam penelitian ini, fokusnya adalah Keuangan Pondok Pesantren dan mengacu pada Buku Pedoman Akuntansi Pesantren.

9. Yulian Sahri, Arraditya Permana, dan Muhammad Wahyu Al-Haq tahun 2021, dengan judul jurnal ilmiah “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45”.

Penelitian ini ingin mencari tahu cara membuat laporan keuangan di Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah, cara menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam menyajikan laporan keuangan di Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah, serta masalah-masalah yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed

²¹ Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha, “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantre Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)”, *Journal of Economic Studies*. Vol.4, No.02, (2020) 145

methods) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah analisis data termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan informasi dari PPM Al Manar, laporan keuangan yang dibuat masih sederhana, hanya mencakup catatan kas yang mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran. Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. PPM Al Manar belum menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren saat membuat laporan keuangannya karena mereka tidak tahu tentang keberadaan pedoman tersebut. Pedoman Akuntansi Pesantren seharusnya menjadi panduan dalam menyusun laporan keuangan pondok pesantren.²²

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta disini tidak menggunakan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren. Disini juga menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan kombinasi metode kualitatif dan metode kuantitatif.

10. Ahmad Baehaqi, Nida Faradila, dan Lutfi Zulkarnain tahun 2021, “Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan

²² Yulian Sahri, Arraditya Permana, dan Muhammad Wahyu Al-Haq, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 02, (2021), 272

akuntabilitas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PPDN. PPDN memiliki 16 cabang yang tersebar di berbagai daerah. Penelitian ini membatasi pencarian informasi dan penelitian pada 3 lokasi PPDN, yaitu PPDN 1 Jakarta, PPDN 8 Cidokom dan PPDN 9 Pamulang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Sumber data primer diperoleh dari wawancara semi terstruktur, observasi dan permintaan dokumen/bukti pendukung. Administrasi dan manajemen keuangan PPDN sudah cukup baik karena telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pengawasan. Jika dilihat dalam aspek akuntansi, PPDN telah menggunakan PSAK 45 pada laporan keuangannya, namun laporan keuangan tersebut dibuat oleh auditor internal dan terpusat di PPDN.²³

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta disini tidak menggunakan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren. Di sini, penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data utama dari wawancara semi terstruktur, observasi, dan permintaan dokumen/bukti pendukung.

²³ Ahmad Baehaqi, Nida Faradila, dan Lutfi Zulkarnain, "Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.10, No.01 (2021), 52

Tabel 1.1

Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuni Septiani	Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode <i>Servqual</i>	Sama-sama membahas tentang analisis pendidikan	Fokus penelitian ini lebih fokus terhadap layanan sistem informasi akademik sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada penerapan akuntansi pesantren
2.	Ramadani	Analisis Komunikasi Organisasi Di Upt. Perpustakaan Uin Ar-Raniry	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap komunikasi organisasi sedangkan judul peneliti yang dilakukan berfokus terhadap penerapan akuntansi pesantren
3.	Neni Agustusdawati	Pengenalan Akuntansi Kepada Siswi Pondok Pesantren	Sama-sama membahas tentang akuntansi	Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian lebih fokus terhadap metode ceramah dan diskusi sedangkan metode peneliti yang dilakukan metode kualitatif dan jenis penelitian deksriptif
4.	Kgs. M. Nurkholis	Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang	Sama-sama membahas tentang akuntansi pesantren	Perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan objek penelitian dengan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Ogan Komerling Ilir		fokus penelitian “Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komerling Ilir” judul peneliti yang dilakukan berfokus terhadap “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember”
5.	Yekti Nilasari	Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi <i>Myob</i>	Sama-sama membahas tentang akuntansi pesantren.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian ini lebih fokus terhadap laporan keuangan yang berbasis kewirausahaan dengan aplikasi myob judul peneliti yang dilakukan berfokus terhadap penerapan akuntansi pesantren tanpa menggunakan aplikasi myob
6	Atika Lusi Tania	Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan.	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Sama-sama meneliti tentang	1. Lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal 2. Lokasi

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Akuntansi Pesantren.	penelitian.
7	Dewi Kirowati, BB. Iwan Noor Suhasto dan Shinta Noor Anggraeny	Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun.	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren.	Lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal
8	Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha	“Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantre Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)”.	Sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.	1. Tidak menggunakan PAP 2. Lokasi penelitian 3. Objek penelitian.
9	Yulian Sahri, Arraditya Permana, dan Muhammad Wahyu Al-Haq	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45	Sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren.	1. Tidak menggunakan PAP 2. Lokasi penelitian 3. menggunakan metode penelitian kombinasi (<i>mixed methods</i>) kombinasi metode kualitatif dan metode kuantitatif.
10	Ahmad Baehaqi, Nida Faradila, dan Lutfi Zulkarnain	Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia	Sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren.	1. Lokasi penelitian 2. Tidak menggunakan PAP. 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. 4. Sumber data yang digunakan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				adalah data primer yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur, observasi dan permintaan dokumen/bukti pendukung.

Sumber : Penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Akuntansi.

a. Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian dalam bentuk satuan uang yang tepat (berdaya guna) dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Niswonger, Fess dan Warren akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.²⁴

²⁴ Dwi Harti, *Akuntansi Dasar* (Jakarta: Erlangga, 2017), 4

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Akuntansi adalah sebuah proses pencatatan, pengidentifikasian, penggolongan, pengihtisaran untuk memperoleh suatu informasi keuangan dan pengambilan sebuah keputusan yang tepat oleh pihak pemakai informasi.

b. Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi akuntansi dari suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Entitas adalah badan usaha/perusahaan/organisasi yang mempunyai kekayaan sendiri. Melalui akuntansi, tersedia suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan serta pihak berkepentingan lainnya.²⁵

c. Fungsi Akuntansi

1) Sebagai pengumpulan data transaksi.

Pengumpulan data transaksi adalah sebuah tahapan penangkapan data yang nantinya data akan dicatat untuk dijadikan dokumen sumber lalu akan disahkan atau divalidasi untuk menjamin kebenaran data tersebut, setelah itu dapat dilakukan pemrosesan data.

2) Sebagai tahap pemrosesan data transaksi

²⁵ Ibid, 7

Data dari sebuah transaksi dapat dijadikan suatu informasi apabila sudah melalui pemrosesan data terlebih dahulu. Data dapat diproses melalui berbagai cara tergantung informasi apa dibutuhkan.

3) Sebagai pemanajemenan data

Terdapat tiga tugas utama dalam manajemen data antara lain penyimpanan, pemutakhiran, dan pengambilan ulang. Penyimpanan data dapat dilakukan dalam bentuk arsip, file, atau database. Pemutakhiran adalah langkah menyesuaikan dengan data yang telah tersimpan untuk mendapatkan data operasi, peristiwa, dan keputusan yang terbaru. Pengambilan ulang adalah mengambil kembali data yang telah tersimpan untuk diproses dapat dijadikan suatu informasi.

4) Sebagai pengendalian dan pengamanan data

Sebuah data yang telah masuk ke dalam pemrosesan bisa saja hilang, rusak, salah, dicuri, atau dipalsukan. Karena hal tersebut, tugas penting sistem informasi akuntansi adalah melindungi dan menjamin keakuratan dan keaslian data termasuk informasinya.

5) Sebagai pengadaan informasi

Tugas akhir sistem informasi akuntansi adalah menyampaikan suatu informasi tersebut kepada orang yang memerlukan.

6) Sebagai pertimbangan perancangan sistem pemrosesan

Perancangan sistem seharusnya mencerminkan prinsip-prinsip organisasi. Prinsip dasar organisasi yang harus diperhatikan antara

lain. Tujuan dalam perencanaan sistem dan usulan proyek seharusnya dicapai untuk menghasilkan kemajuan dan kemampuan sistem yang lebih besar. Mempertimbangkan trade-off yang memadai antara manfaat dari tujuan perancangan sistem dengan biaya yang dikeluarkan. Berfokus pada permintaan fungsional sistem. Melayani berbagai macam tujuan. Perancangan sistem memperhatikan keberadaan dari pengguna sistem.²⁶

Dalam keterangan fungsi diatas dapat diartikan bahwa sistem akuntansi sangat berperan penting dalam sebuah entitas lembaga. Tidak terkecuali entitas lembaga pendidikan keagamaan pondok pesantren juga harus menerapkan akuntansi demi kelancaran entitas pondok pesantren tersebut.

d. Peran Akuntansi

- 1) Menyediakan Informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2) Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
- 3) Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.
- 4) Mengurangi biaya dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.²⁷

²⁶ Muhamad Rozaidin, *Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Koperasi Pada Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kabupaten Pekalongan)*, Journal of Economic Studies; Ekonomika Syariah, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember 2020), 142-143

²⁷ Ibid, 9

2. Entitas pondok pesantren

a. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam dengan menggunakan asrama atau pondok dengan kiyai sebagai tokoh utama, masjid sebagai pusat kegiatannya, dan pengajaran kajian islam yang di bimbing kiyai sebagai kagiatan utamanya. Pondok pesantren juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat belajar santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.²⁸

b. Klasifikasi Pondok Pesantren

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- 1) Pondok pesantren tipe A yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal diantara lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional.
- 2) Pondok pesantren tipe B adalah pondok pesantren yang memberikan pengajaran klasikal oleh kyai secara langsung dan aplikatif pada jadwal tertentu. Santri tinggal di lingkungan pondok pesantren.
- 3) Pondok pesantren tipe C adalah tempat di mana para santri tinggal di asrama dan belajar di luar. Kyai hanya mengawasi dan membimbing para santri.

²⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5

- 4) Pondok pesantren tipe D adalah pondok pesantren yang menggabungkan sistem pondok pesantren dengan sistem sekolah atau madrasah.²⁹

c. Unit Usaha Pondok Pesantren

Unit usaha pondok pesantren menurut Pedoman Akuntansi Pesantren terbagi menjadi dua kelompok, yaitu :

- 1) Beberapa pondok pesantren memiliki sebuah unit usaha yang dikelola secara mandiri dan masih bagian dari badan hukum yayasan pondok pesantren. Unit usaha strategis tersebut termasuk dalam entitas pelaporan pondok pesantren.
- 2) Unit usaha dari pondok pesantren juga bisa menjadi badan hukum terpisah, seperti koperasi, perseroan terbatas, atau bentuk badan hukum lainnya. Unit usaha tidak termasuk dalam entitas pelaporan pondok pesantren.³⁰

3. Standart Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan

- a. Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK ETAP digunakan sebagai pedoman bagi entitas/organisasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan (yang belum go public) baik yang bertujuan untuk mencari laba ataupun tidak. Standar tersebut digunakan sebagai dasar pencatatan, pengakuan dan pengukuran bagi entitas termasuk di dalamnya adalah pondok

²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5-6

³⁰ Ibid, 6

pesantren yang merupakan organisasi sektor publik yang tujuannya tidak untuk mencari laba. Penjelasan terkait penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren dengan menggunakan SAK ETAP (IAI, 2009) juga dijelaskan dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (BI & IAI, 2018).

Berdasarkan buku pedoman akuntansi pondok pesantren (2018) berikut ini aturan yang harus diperhatikan:

- 1) Laporan keuangan yayasan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi.
- 2) Dalam hal yayasan pondok pesantren baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. SAK ETAP diterbitkan untuk menyajikan laporan keuangan bagi pengguna eksternal. Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan/aktivitas, perubahan ekuitas/aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan suatu entitas yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna (stakeholder). Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam melakukan akuntabilitas (pertanggungjawaban) untuk pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009) berikut ini karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan:

- 1) Dapat dipahami, bahwa laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna.
- 2) Relevan, bahwa hasil laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh penggunanya.
- 3) Materialitas, laporan keuangan tidak boleh mencantumkan laporan keuangan yang salah meski hal tersebut dilakukan karena kelalaian, sehingga kelalian tersebut bisa mempengaruhi keputusan penggunanya
- 4) Keandalan, informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari kesalahan material dan bias serta disusun secara wajar.
- 5) Substansi mengungguli bentuk, dalam tiap transaksi yang terjadi hal substantif/ realita yang ada lebih penting dibandingkan bentuk hukum yang terlihat.
- 6) Pertimbangan sehat, dalam menyusun laporan keuangan harus hati-hati apalagi untuk kondisi yang tidak pasti serta tidak mengandung bias.
- 7) Kelengkapan, laporan keuangan yang disusun harus lengkap sehingga tidak mengakibatkan informasi yang salah serta mencukupi dalam hal relevansi.

- 8) Dapat dibandingkan, laporan keuangan yang disusun harus bisa dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas itu sendiri dengan periode yang berbeda juga dengan entitas yang berbeda.
- 9) Tepat waktu, laporan keuangan yang disusun harus diselesaikan dengan tepat waktu, tidak boleh telat, karena bisa mempengaruhi pengambilan keputusan bagi penggunanya. Keterlambatan bisa membuat laporan keuangan sudah tidak berguna lagi dalam pengambilan keputusan penting.
- 10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat, dalam penyusunan laporan keuangan harus dipertimbangkan jumlah biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang akan didapat oleh entitas.

Berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia, berikut ini beberapa definisi terkait komponen laporan keuangan:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset bisa berwujud atau tidak berwujud. Aset yang berwujud ada yang sifatnya lancar dan ada yang tidak lancar/tetap. Aset lancar adalah aset yang dapat segera diuangkan dengan cepat sebelum 1 periode akuntansi (1 tahun). Sedangkan aset tetap adalah aset yang memiliki umur ekonomis lebih dari 1 tahun.

- 2) Kewajiban adalah tanggung jawab saat ini yang muncul dari kejadian di masa lalu, dimana penyelesaiannya diharapkan menyebabkan pengeluaran sumber daya dari entitas yang memiliki manfaat ekonomi. Kewajiban mencakup hutang yang harus dibayar oleh entitas di masa yang akan datang, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Selain itu, entitas juga harus memberikan jasa atau barang di masa depan dengan menggunakan dana yang diterima saat ini.
- 3) Ekuitas adalah sisa nilai aset entitas setelah mengurangi semua hutang. Semua hak dari pemilik termasuk dalam kategori ekuitas, seperti modal yang disetorkan, keuntungan atas kepemilikan, pajak atas laba yang diambil oleh pemilik, dan laba yang belum dibagi pada pemilik.
- 4) Pendapatan. Penghasilan terdiri dari pendapatan dan keuntungan. Pendapatan berasal dari penjualan barang atau jasa oleh perusahaan, sementara keuntungan adalah laba yang didapat dari penjualan aset perusahaan di luar bisnis utama.
- 5) Beban termasuk kerugian dan biaya yang terjadi saat melakukan kegiatan rutin entitas. Beban adalah sumber daya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan. Sedangkan kerugian adalah kebalikan dari keuntungan, yaitu kerugian akibat penjualan aset atau hal lain yang bukan bagian dari bisnis utama entitas tersebut.

Pengakuan merupakan suatu proses dalam membentuk suatu pos yang ada dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yang merupakan suatu unsur dengan criteria berikut ini sesuai dengan SAK ETAP (IAI, 2009):

- 1) Manfaat ekonomi dimungkinkan akan mengalir dari atau ke dalam entitas terkait pos tersebut; dan
- 2) Bisa mengukur biaya atau nilai dalam pos tersebut secara andal.

Pos-pos yang tidak masuk dalam kriteria di atas tidak akan bisa diakui meskipun terdapat pengungkapan kebijakan akuntansi atau catatan/penjelasan. Pengakuan memberikan petunjuk kapan transaksi tersebut dicatatat (dilakukan jurnal). Pengukuran merupakan proses menetapkan nilai/jumlah yang tertera dalam jurnal transaksi akuntansi baik dalam akun asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban yang akan muncul dalam laporan keuangan. Pengukuran tersebut biasanya didasarkan pada biaya historis dan nilai wajar sesuai dengan SAK ETAP (IAI, 2009):

- 1) Biaya historis, merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan sampai dengan asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban siap untuk digunakan/dimanfaatkan oleh entitas.
- 2) Nilai wajar merupakan nilai yang tertera untuk transaksi yang dianggap wajar tanpa adanya hubungan istimewa, contohnya: menggunakan price list atau harga pasaran.

Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah jenis laporan keuangan yang diperlukan untuk mengungkapkan informasi dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). CALK memberikan informasi tentang cara akuntansi yang digunakan, transaksi non kas, transaksi yang butuh penjelasan lebih lanjut, dan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Beberapa transaksi khusus perlu diungkapkan sesuai dengan SAK ETAP. Metode pencatatan akuntansi ada 2 macam, yaitu: dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar kas jika pencatatan/jurnal dilakukan saat kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan untuk dasar akrual, pencatatan dilakukan saat transaksi terjadi yang telah memenuhi definisi dan kriteria pengakuan, meskipun belum dibayar. Entitas pondok pesantren harus menggunakan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangannya (IAI & BI, 2018).³¹

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan untuk waktu atau periode tertentu. Ini digunakan untuk menunjukkan kondisi atau kinerja perusahaan, mengevaluasi kinerja, dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjelaskan bahwa Laporan keuangan adalah: "Laporan yang menggambarkan dampak keuangan

³¹ Dwi Sulistiani, "Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren", *Jurnal Akuntansi Syari'ah*. Vol.3 No.01, (2020), 34-36

dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”.³²

Laporan keuangan dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Posisi keuangan pada suatu saat (Neraca).
- 2) Perubahan posisi keuangan pada suatu periode tertentu, terdiri dari laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Dalam hal ini pondok pesantren membutuhkan pedoman akuntansi untuk pelaporan keuangan yang ada di pesantren. Dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pondok Pesantren yang ada di Indonesia saat ini kurang memperhatikan tentang pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung mengutamakan kualitas program. Padahal, sistem pengelolaan keuangan yang baik, merupakan salah satu indikator terpenting dari transparansi dan akuntabilitas suatu lembaga. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai diperlukan untuk pengelolaan keuangan lembaga yang andal.³³

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri atas:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Aktivitas

³² Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia* No. 45, 2012.

³³ Muhammad Syukri, Syarifah Massuki Fitri, dan Hery Syafhariawan, “Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”. *Jurnal Economina*, Vol.2, No.01, (2023), 145

- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan.³⁴

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pondok pesantren disajikan sesuai dengan tujuan pada pedoman akuntansi pesantren sebagaimana berikut:

- 1) Memberikan sebuah informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi.
- 2) Suatu bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang telah diamanahkan.³⁵

4. Ringkasan Akun - Akun Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren ada beberapa akun pada laporan keuangan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Akuntansi Aset

- 1) Pengertian Aset

Aset adalah sesuatu yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren karena peristiwa masa lalu dan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan menurut perkiraan yayasan pondok pesantren. Manfaat ekonomi masa depan dari aset adalah kemampuan aset untuk memberikan arus kas atau setara kas kepada yayasan pondok pesantren, baik secara langsung maupun tidak langsung.

³⁴ Ibid.,7.

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 7

Aset dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

- a) Aset lancar yaitu, aset yang diperkirakan dapat direalisasi untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal dari yayasan pondok pesantren yaitu satu tahun. Aset yang dimiliki untuk diperdagangkan.
- b) Aset tidak lancar yaitu aset-aset yang tidak termasuk pada aset lancar.

2) Kas dan Setara Kas

Kas adalah uang kertas dan logam, bisa rupiah maupun mata uang asing, yang masih bisa digunakan untuk membayar. Setara kas adalah investasi yang mudah diuangkan, memiliki jangka waktu pendek, dan dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu tanpa risiko kehilangan nilai yang besar. Kas dan setara kas disajikan dalam kelompok aset lancar.

Dasar pengaturan tentang kas dan setara kas adalah (1) SAK ETAP bab 2 mengenai konsep dan prinsip pervasif (2) SAK ETAP bab 7 mengenai laporan arus kas. Kas dan setara kas terdiri atas :

- a) Kas rupiah dan mata uang asing
- b) Giro pada bank
- c) Tabungan
- d) Deposit on call

e) Deposit berjangka (jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan).

3) Piutang Usaha

Piutang usaha adalah uang yang harus diterima dari pondok pesantren oleh pihak lain. Piutang usaha terjadi ketika unit usaha yayasan pondok pesantren menjual barang atau jasa kepada pihak lain. Yayasan pondok pesantren harus membuat kebijakan tentang cara menangani tunggakan pembayaran dari usaha yang tidak terbayar, mencatat piutang usaha yang tidak tertagih, dan menyelesaikan piutang usaha yang sudah tidak bisa ditagih lagi. Piutang usaha ditampilkan dalam kategori aset lancar dan penyisihan piutang usaha ditampilkan sebagai pos kebalikan dari piutang usaha.

Piutang usaha diatur dalam SAK ETAP bab 2 mengenai konsep dan prinsip pervasif, SAK ETAP bab 20 tentang pendapatan, dan SAK ETAP bab 22 tentang penurunan nilai aset.

4) Persediaan

Persediaan adalah barang yang siap dijual dalam bisnis, diproduksi untuk dijual, atau digunakan sebagai bahan produksi atau penyediaan jasa. Persediaan di pondok pesantren dibagi menjadi tiga jenis: barang jadi, barang setengah jadi, dan bahan baku. Persediaan dikelompokkan dalam kategori aset lancar. Unit usaha pondok pesantren harus membagi biaya persediaan menjadi

biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi sebelum persediaan berada di kondisi dan lokasi saat ini. Biaya persediaan dihitung secara periodik dengan metode first in first out atau metode rata-rata tertimbang. Pengukuran persediaan dilakukan dengan memilih nilai yang lebih rendah, yaitu antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya persediaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi.

5) Biaya Dibayar di Muka

Biaya di bayar dimuka adalah pembayaran yang dilakukan sebelum barang dikirimkan dan berguna untuk masa yang akan datang. Tujuan membayar biaya di muka adalah untuk menutupi biaya operasional pondok pesantren dan usaha yang dimiliki. Biaya yang dibayar di muka ditampilkan dalam kategori aset lancar. Pembayaran dimuka diatur dalam bab 2 SAK ETAP tentang konsep dan prinsip yang merata.

6) Aset Lancar Lain

Aset lancar adalah aset yang tidak dapat dimasukkan ke dalam pos-pos aset lancar yang ada dan tidak cukup penting untuk disajikan dalam pos tersendiri. Komponen aset lancar lain yang bernilai besar akan dipisahkan dalam pos tersendiri. Batas materialitas penyajian adalah 5% dari total nilai aset.

7) Investasi pada Entitas Lain

Investasi pada entitas lain adalah saat kita menyimpan uang kita dalam bentuk saham milik entitas lain, seperti ketika kita menginvestasikan uang kita pada perusahaan yang dimiliki oleh pondok pesantren. Ini tidak mencakup koperasi yang dimiliki oleh satu orang atau oleh pondok pesantren. Investasi pada perusahaan lain dimasukkan ke dalam kategori aset tidak lancar. Investasi pada entitas lain diatur dalam SAK ETAP bab 12 tentang investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak, SAK ETAP Bab 13 tentang investasi pada joint venture, dan SAK ETAP bab 20 tentang pendapatan. Pedoman Akuntansi Pesantren mengelompokkan investasi pada entitas lain sebagai berikut:

- a) Investasi pada anak perusahaan, terjadi ketika pondok pesantren memiliki pengendalian atas perusahaan dengan memiliki lebih dari 50% saham.
- b) Investasi pada entitas yang dikendalikan bersama terjadi ketika pondok pesantren memiliki kontrol bersama dengan pihak lain melalui perjanjian kontraktual.
- c) Investasi pada entitas asosiasi terjadi ketika pondok pesantren memiliki 20% - 50% saham perusahaan dan berpengaruh secara signifikan pada perusahaan tersebut.
- d) Investasi pada aset keuangan, jika pondok pesantren tidak memiliki kontrol sendiri, kontrol bersama, atau pengaruh yang

signifikan dan dibuktikan dengan kepemilikan saham hingga 20%.

8) Properti Investasi

Properti investasi adalah tanah atau bangunan yang dimiliki oleh pondok pesantren untuk mendapatkan pendapatan dari persewaan, kenaikan nilai, atau keduanya. Properti investasi tidak digunakan untuk memberikan layanan atau keperluan administratif, dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan bisnis sehari-hari. Properti investasi adalah bagian dari kelompok aset tidak lancar. Properti investasi dijelaskan di dalam SAK ETAP bab 14 mengenai properti investasi dan SAK ETAP bab 22 mengenai penurunan nilai. Saat properti disewakan atau nilainya meningkat, properti akan dialihkan dari aset tetap ke properti investasi. Namun jika properti digunakan untuk operasional pondok pesantren, properti akan dialihkan dari properti investasi ke aset tetap.

9) Aset Tetap

Aset tetap adalah benda yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, disewakan kepada orang lain untuk bisnis sehari-hari, atau tujuan administratif dan dipakai lebih dari satu periode. Aset tetap dapat dikelompokkan sebagai tanah, bangunan, kendaraan, komputer, furnitur, dan lainnya. Aset tetap dikelompokkan dalam aset tidak lancar. Biaya untuk mendapatkan aset tetap meliputi:

- a) Harga perolehannya, termasuk pajak pembelian yang tidak boleh di kreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
 - b) Biaya-biaya yang dapat distribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang di inginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud dari yayasan pondok pesantren.
 - c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset, jika yayasan pondok peantren memiliki kewajiban untuk melaksanakan hal tersebut.
- 10) Aset Tidak Berwujud
- Aset tidak berwujud adalah Aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset tidak berwujud muncul melalui perolehan dari pihak luar pondok pesantren, misalnya aplikasi komputer yang dibeli dari pihak lain. Aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset tidak lancar
- 11) Aset Tidak Lancar Lain

Aset tidak lancar lain adalah aset-aset yang tidak layak digolongkan dalam kelompok pos aset tidak lancar yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Komponen pada aset tidak lancar lain yang berjumlah material disajikan dalam pos tersendiri. Batasan materialitas penyajian 5% dari total nilai

aset. Aset tidak lancar lain disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.³⁶

b. Akuntansi Liabilitas

1) Pengertian Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaian utang bisa menguras sumber daya dari pesantren. Berdasarkan hukum, kewajiban yang timbul dari kontrak yang mengikat dapat ditegakkan. Liabilitas juga dapat timbul dari praktik bisnis, kebiasaan, atau keinginan untuk menjaga hubungan baik.

Liabilitas pondok pesantren dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Liabilitas jangka pendek, yaitu:

1. Liabilitas yang dapat diselesaikan dalam siklus operasi normal.

2. Liabilitas yang jatuh tempo dua belas bulan setelah periode pelaporan.

3. Liabilitas pondok pesantren tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaiannya, sekurang-kurangnya dua belas bula setelah periode pelaporan.

³⁶ Ibid, 13-41.

b) Liabilitas jangka panjang, yaitu liabilitas yang penyelesaiannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau siklus operasi normal.

2) Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan di muka adalah pendapatan yang belum dicatat, contohnya: penerimaan uang tunai oleh Pondok Pesantren atas penjualan barang dan jasa yang belum dilakukan. Pendapatan yang diterima dimuka dilaporkan sebagai kewajiban lancar jika penjualan barang dan jasa dilakukan dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Penerimaan pendapatan di muka bisa dianggap sebagai utang jangka panjang jika penjualan barang dan jasa dilakukan lebih dari 12 bulan setelah periode laporan berakhir.

3) Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang

Utang jangka pendek adalah hutang yang harus dibayar dalam waktu kurang dari 12 bulan setelah laporan periode. Hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah laporan. Transaksi membagi pesantren menyebabkan utang dalam jangka pendek dan jangka panjang. Utang yang harus dibayar dalam waktu pendek dan utang yang harus dibayar dalam waktu lama diatur dalam bagian 2 SAK ETAP tentang konsep dan prinsip umum, serta bagian 3 SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan.

4) Liabilitas Jangka Pendek Lain

Liabilitas jangka pendek lainnya mencakup utang jangka pendek yang tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori utang jangka pendek yang sudah ada dan tidak perlu dilaporkan secara terpisah. Komponen utang jangka pendek yang signifikan dijelaskan dalam pasal terpisah dengan batasan materialitasnya sebesar 5% dari total utang. Liabilitas jangka pendek lain diatur dalam bab 2 SAK ETAP mengenai konsep dan prinsip yang meluas serta bab 3 SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan.

5) Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja adalah kewajiban jangka pendek lainnya termasuk kewajiban jangka pendek yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam item baris. Hutang imbalan kerja merupakan salah satu bentuk imbalan yang diberikan oleh pesantren dan korporasi kepada karyawannya atas jasa yang diberikannya.

Liabilitas imbalan kerja diklasifikasikan menjadi lima, yaitu:

- a) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek adalah liabilitas yang jatuh tempo dalam dua belas bulan setelah akhir periode pegawai memberikan jasanya, selain pesangon pemutusan kerja.

- b) Liabilitas imbalan pascakerja merujuk pada tanggung jawab yang harus dipenuhi perusahaan selain pesangon pemutusan kerja setelah karyawan menyelesaikan masa kerjanya.
- c) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan selain dari imbalan pensiun dan pesangon pemutusan hubungan kerja yang jatuh tempo tidak lebih dari dua belas bulan setelah pekerja memberikan jasanya.
- d) Tanggungan pesangon pemutusan kerja merupakan tanggung jawab imbalan kerja yang timbul akibat keputusan pesantren untuk memberhentikan pegawai sebelum mencapai usia pensiun normal, atau ketika pegawai mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu.
- e) Liabilitas jangka panjang lain merujuk pada hutang jangka panjang yang tidak termasuk dalam kategori tertentu dan tidak signifikan sehingga tidak ditampilkan secara terpisah. Liabilitas jangka panjang lain dapat disajikan dalam pos tersendiri jika nilainya mencapai 5% dari total nilai liabilitas. Liabilitas jangka panjang lain diatur dalam bab 2 SAK ETAP tentang konsep dan prinsip pervasif dan bab 3 SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan.³⁷

³⁷ Ibid., 43-58.

c. Akuntansi Aset Neto

1) Pengertian Aset Neto

Aset neto adalah nilai sisa dari aset pondok pesantren setelah dikurangi semua hutang. Aset dapat dibagi menjadi dua, yaitu aset yang memiliki pembatasan pihak yang memberikan sumber daya dan aset yang tidak memiliki pembatasan pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut. Pihak yang memberikan sumber daya bisa menetapkan aturan penggunaan sumber daya yang diberikan. Pondok pesantren menerima sumber daya yang bersifat terikat sesuai dengan ketentuan syariah.

2) Aset Neto Tidak Terikat

Aset bersih tidak terikat adalah total pendapatan dan biaya yang tidak terikat dari pondok pesantren. Aset ini merupakan sumber daya yang tidak memiliki batasan penggunaan untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya atau hasil operasional dari pondok pesantren. Pendapatan tidak tetap diperoleh dari sumbangan santri, hibah dari pendiri dan pengurus pondok pesantren, bantuan pemerintah, serta sumber pendapatan lainnya. PSAK No.45 membahas bagaimana entitas nirlaba harus melaporkan aset neto tidak terikat dalam laporan keuangannya.

3) Aset Neto Terikat

Aset neto terikat adalah sumber daya yang hanya bisa digunakan untuk tujuan atau periode waktu tertentu. Aset bersih yang terikat didapat dari jumlah pendapatan dan beban terikat pondok pesantren. Aset neto terikat terdiri dari dua jenis, yakni aset neto terikat permanen dan aset neto terikat sementara. Pada aset neto terikat permanen, pemberi dana menetapkan batasan penggunaan sumber daya agar sumber daya tersebut dapat dipertahankan secara permanen sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan. Dalam aset neto terikat sementara, penggunaan sumber daya terbatas oleh pemberi dana untuk mempertahankan sumber daya sampai periode tertentu. PSAK No.45 mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba terutama mengenai aset neto terikat.³⁸

d. Akuntansi Penghasilan dan Beban

Penghasilan dan beban dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penghasilan dan beban terikat dan tidak terikat. Pengklasifikasian ini berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan. Hal ini diatur dalam PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

³⁸ Ibid.,59-64

1) Penghasilan dan Beban Terikat

Penghasilan dan beban yang terikat adalah penghasilan dan beban yang memiliki batasan waktu dan tujuan. Pendapatan terikat mencakup penerimaan wakaf, bantuan dari pemerintah, dan pendapatan tertentu lainnya. Beban terikat digunakan untuk aktivitas yang telah ditetapkan oleh pemberi sumber daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan. Pendapatan dan pengeluaran dibagi menjadi dua kategori:

- a) Penghasilan dan beban terikat temporer, yaitu terdapat pembatasan waktu dan tujuan yang digunakan dalam jangka waktu tertentu, seperti bantuan dari pemerintah dan korporasi.
- b) Penghasilan dan beban terikat permanen, yaitu jika terdapat pembatasan sifatnya permanen, seperti dana wakaf.

2) Penghasilan dan Beban Tidak Terikat

Pendapatan dan biaya yang tidak terikat merujuk pada pendapatan dan biaya tanpa batasan waktu dan tujuan. Pendapatan tidak terikat dapat berasal dari beberapa sumber, seperti sumbangan dari santri, hibah dari pendiri pondok pesantren, bantuan dari pemerintah, dan pendapatan tidak terikat lainnya. Uang tidak terikat bisa digunakan untuk biaya pendidikan, akomodasi, makanan, serta biaya umum dan administrasi.³⁹

³⁹ Ibid., 67-75.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran yang akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁴⁰ Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang. Jenis penelitian ini adalah *field research* yang artinya penelitian yang secara langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada informan.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember di Jl. KH. Salim No.99 Sumber Wringin. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Abdul Muhaimin Fauzi. Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami menerapkan sistem yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta adanya program-program yang lain, seperti program pendidikan, program sosial, program perekonomian. Pondok pesantren ini melakukan pencatatan keuangannya hanya sebatas pencatatan biasa, seperti kas masuk dan kas keluar, jadi belum bisa dikatakan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pada pedoman akuntansi pesantren

⁴⁰ Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian* (Malang: UIN Press, 2010), 9.

⁴¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), 5.

yang berisi laporan keuangan yang dihasilkan pada akhir periode adalah laporan neraca, laporan aktivitas (operasional), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pedoman akuntansi pesantren yang dibuat oleh tim IAI dan BI berisi laporan yang dihasilkan oleh pondok pesantren perperiode adalah laporan neraca, laporan aktivitas (operasional), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴² Adapun informan yang dijadikan sebagai narasumber yaitu

1. Sekretaris Pesantren : Moch. Irfandi
2. Bendahara Pesantren : Zainal Arifin
3. Guru Pesantren : Muhammad Riskiyanto
4. Donatur : Bapak H. Hasyim
5. Wali Santri : Bapak Junaidi

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misal observasi, wawancara dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta., 2018), 225.

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN JEMBER Perss, 2018), 47

Adapun teknik-teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsmi Arikunto adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.⁴⁴

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang analisis penerapan akuntansi pesantren pada pondok pesantren nurul jadid al Islami sumber wringin sukowono jember baik dari hasil wawancara dengan sekretaris, bendahara maupun guru yang ada di pondok pesantren nurul jadid al Islami.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu, dalam buku Burhan mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Dan pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan. Data yang peneliti cari dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara adalah penerapan akuntansi pesantren pada pondok pesantren nurul jadid al Islami.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁴⁶ Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambaran terkait penerapan akuntansi pesantren, sarana dan prasarana, serta sistem pengelolaan keuangan pada pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami.

⁴⁵ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

⁴⁶ Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Cv Tarsito, 2000), 134.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁴⁷

Dalam analisis data terdiri dari tiga langkah, yakni:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara (observasi, wawancara, inti dari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁴⁸

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi merupakan suatu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

1) Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari penerapan akuntansi pesantren pada pondok pesantren dan hasil dari wawancara.

⁴⁷Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

⁴⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 15

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

2) Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

3) Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁵⁰

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁵¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan

⁵⁰Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 18.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.
- b. Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.⁵²

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

- a. Tahap pra lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

⁵²Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik (DPA).

2) Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dan lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember di Jl. KH. Salim No.99 Sumber Wringin.

3) Mengajukan judul yang diterima oleh DPA kepada Fakultas yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

4) Mengurus perizinan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus mendapatkan izin terlebih dahulu dengan cara mengajukan surat permohonan bimbingan skripsi ke kampus. Setelah itu, surat tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing. Selain itu, peneliti mengajukan permohonan penelitian kepada pihak kampus melalui surat. yang nantinya diserahkan kepada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember di Jl. KH. Salim No.99 Sumber Wringin.. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

- 5) Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- 6) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- 7) Mempersiapkan penelitian lapangan.

b. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan pergi ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan berkaitan dengan Penerapan Akuntansi Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember

c. Tahap penyelesaian

Ini adalah tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Revisi mungkin diperlukan untuk mencapai hasil penelitian yang optimal. Laporan telah selesai dan dapat dipresentasikan kepada penguji.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami

Awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami yaitu berdiri pada tahun 2007 sebelum turunnya SK dari pemerintah kemudian disahkan pada tahun 2008 yang didirikan oleh KH. Abdul Muhaimin Fauzi. Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami sebenarnya pecahan dari Pondok Pesantren Bustanul Ulum, perpindahan lokasi dan pendiriannya dikarenakan Pondok Pesantren Bustanul Ulum hanya ingin mendirikan lembaga non formal saja. Dari pemahaman itu pengambilan keputusan untuk mendirikan sebuah lembaga yang dinaungin oleh yayasan muncul dengan tidak hanya adanya lembaga non formal, akan tetapi lembaga formal yang berada dinaungan yayasan atau pesantren. Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami sendiri didirikan tidak jauh dari Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang masih berada satu desa tepatnya di Desa Sumber Wringin, Kecamatan Sukowono. Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami merupakan pondok pesantren pertama kali yang mendirikan lembaga formal dibawah yayasan atau pesantren di Desa Sumber Wringin. Dari sanalah banyak pesantren yang mengikuti langkah untuk mendirikan sebuah lembaga formal yang berada dibawah naungan yayasan atau pesantren. Itulah sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid Al

Islami sekaligus Pondok Pesantren yang dapat membuat kemajuan dan perubahan dari beberapa pesantren yang ada di Desa Sumber Wringin.

KH. Abdul Muhaimin Fauzi merupakan pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami, beliau adalah putra pertama dari keluarga KH. Ahmad Fauzi bin KH. Ali Wafi (Pondok Pesantren Bustanul Ulum, Sukowono, Jember, Jawa Timur).

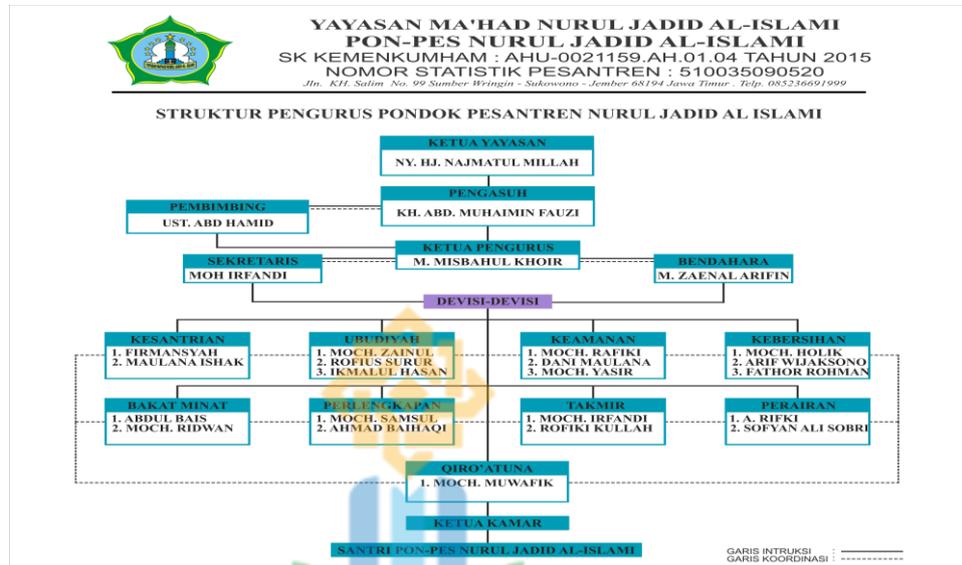
Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami terdapat sebuah masjid yang menjadi pusat kegiatan santri. Masjid tersebut merupakan masjid pertama yang dibangun setelah pesantren berdiri 7 tahun, tepatnya tahun 2015. Masjid tersebut dinamakan “Masjid Nurul Iman”, nama masjid tersebut langsung dari gurunya KH. Abdul Muhaimin Fauzi yakni Syekh Muhammad bin Ismail dari kota Mekkah dengan harapan masjid tersebut dapat menjadikan penerang dan bertambahnya keimanan.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami memiliki beberapa lembaga pendidikan antara lain :

- a. Pondok Pesantren Putra dan Putri
- b. Madin Wustha Nurul Jadid
- c. Program Tahsin Qur'an Nurul Jadid
- d. Lembaga Pendidikan Tahfidz Qur'an Nurul Jadid
- e. Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Nurul Jadid
- f. SMP Nurul Jadid
- g. SMK Nurul Jadid
- h. Kampus D2 Akademi Komunitas Nurul Jadid

i. BLK Komunitas Nurul Jadid

2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami



B. Pembahasan Hasil Temuan

Dalam sebuah penelitian harus disertai dengan penyajian data. Oleh karena itu, disajikan sebuah data untuk dianalisis dalam penelitian ini, sehingga ditemukan sebuah kesimpulan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat serta dukungan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, kenyataannya Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami belum menerapkan Akuntansi Pesantren. Sistem akuntansi disana yang dilakukan hanya berupa pencatatan *uang masuk* dan *uang keluar*. Uang Masuk sendiri itu dari uang infaq santri dan beberapa sumbangan dari wali santri maupun alumni. Dana yang diterima di alokasikan untuk makan santri dan uang SPP sekolah. Sedangkan untuk pembangunan yang ada di Pondok

Pesantren secara keseluruhan itu langsung di handle oleh pengasuh menggunakan dana pribadi beliau.

Format Laporan Keuangan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami hanya menggunakan pencatatan uang masuk dan uang keluar tanpa terjadinya siklus akuntansi yang ada pada umumnya, dan laporan keuangan ini cukup untuk dilaporkan kepada Pondok Pesantren. Maka, peneliti ingin Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

1. Akun-akun yang terkait di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami

Berikut beberapa transaksi yang terjadi di pondok pesantren, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Aset

1) Aset Lancar

a) Kas dan setara kas

Format pencatatan kas dan setara kas yang ada di pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami sudah disajikan sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran kas yang ada. Sebagian besar pemasukan kas dan setara kas berasal dari santri dimana langsung menambah penghasilan tidak terikat dalam bentuk kontribusi santri.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Zainal Arifin selaku Bendahara Pesantren pada wawancara yang

dilakukan pada hari Rabu 09 Oktober 2024 pukul 09.40 WIB di kantor pondok:⁵³

Pemasukan kas yang diterima pesantren sendiri didapat dari santri sendiri mas, setiap santrinya per bulan itu bayarnya Rp.260.000-, soalnya pesantren sendiri tidak punya usaha. Untuk total kas dari bulan Agustus sampai agustus itu ada Rp.448.925.000-.

Dengan demikian kas dan setara kas Pondok Pesantren

Nurul Jadid Al Islami adalah berjumlah Rp. 448.925.000,-,

b) Piutang usaha

Dalam hal ini pemasukan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami hanya berasal dari sumbangan para santri yang selalu membayar tepat waktu, sehingga Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami tidak ada pungutan apa pun.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Zainal Arifin, Bendahara Pesantren, dalam wawancara yang dilakukan pada

Rabu 9 Oktober 2024 pukul 09:00 WIB di Kantor Pondok Pesantren:⁵⁴

Semua santri di sini ditertibkan untuk selalu membayar tepat waktu, sehingga keterlambatan pembayaran tidak menjadi sebuah masalah dan menjadi tanggungan bagi santri sendiri.

Dengan demikian, tuntutan terhadap Pondok Pesantren

Nurul Jadid Al Islami sebesar Rp. 0,- atau bisa dikatakan tidak ada.

⁵³ Zainal Arifin, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

⁵⁴ Ibid

c) Persediaan

Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami tidak menyajikan persediaan, karena kegiatan usahanya berupa jasa dan pemasukan pondok pesantren sendiri hanya dari kontribusi santri, sehingga tidak ada persediaan yang harus diakui.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Muhammad Riskiyanto sebagai Guru Pesantren Nurul Jadid Al Islami pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 09.05 WIB di kantor pondok:⁵⁵

Perihal persediaan seperti itu kami sendiri atau lebih tepatnya pondok tidak punya persediaan mas, karena pondok tidak memiliki usaha seperti memproduksi barang atau menjualnya, dana yang masuk itu dari para santri sendiri.

Dengan demikian persediaan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah Rp. 0,-.

d) Biaya Dibayar di Muka

Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami tidak melakukan penyajian biaya dibayar dimuka, karena sistem transaksi atau biaya yang digunakan untuk membiayai operasional pondok pesantren, yaitu menggunakan pembayaran secara tunai juga dalam melakukan pembelian barang yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Zainal Arifin

⁵⁵ Muhammad Riskiyanto, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

selaku Bendahara Pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 10.15 WIB di kantor pondok:⁵⁶

Kami belum pernah melakukan pembayaran diawal mas, jadi semisal mau beli kebutuhan untuk pondok atau yang lainnya itu kami langsung bayar dan langsung dapat barangnya mas.

Dengan demikian biaya dibayar dimuka Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebesar Rp. 0,-.

e) Aset lancar lain

Aset lancar lainnya meliputi peralatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren untuk melengkapi atau menunjang kegiatan operasional seperti kertas, tinta, uang kertas, dan barang lainnya juga fasilitas yang ada di Pondok Pesantren, namun tidak tercantum dalam laporan keuangan.

Hal ini senada dengan pernyataan Moch. Irfandi selaku Sekretaris Pesantren dalam wawancara yang dilakukan di Kantor Pondok pada Rabu 9 Oktober 2018 pukul 09:10 WIB.⁵⁷

Untuk operasional semacam kami menggunakan kertas hvs F4 70 gram itu harganya Rp. 45.000,- tinta untuk printer Rp. 160.000,-, dan alat-alat tulis, seperti bolpoin, pensil, stabilo dan yang lainnya. biasanya kami belanja Rp.100.000,-.

Dengan demikian aset lancar lain Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebesar Rp. 305.000,-

⁵⁶ Zainal Arifin, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

⁵⁷ Moch. Irfandi, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

2) Aset Tidak Lancar

a) Investasi pada entitas lain

Dalam hal penyajian investasi pada entitas lain itu tidak ada, karena pihak pondok pesantren tidak pernah melakukan penanaman saham pada pihak lainnya. Hal ini senada dengan pernyataan Moch. Irfandi selaku Sekretaris Pesantren Pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 09 Agustus 2024 pukul 09.15 WIB di kantor pondok:⁵⁸

Pesantren sendiri sejauh ini memang tidak pernah melakukan penanaman saham atau investasi lainnya. Kerjasama dengan pihak lainpun agar mendapat sebuah keuntungan itu belum pernah mas.

Dengan demikian investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebesar Rp. 0,-.

b) Properti Investasi

Untuk penyajian tentang properti investasi pondok pesantren tidak mempunyai tanah atau bangunan yang sedang disewakan untuk menghasilkan keuntungan. Pondok pesantren ini hanya memiliki tanah kosong, tetapi tanah tersebut akan didirikan sebuah bangunan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Zainal Arifin selaku Bendahara Pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 09 Agustus 2024 pukul 10.27 WIB di kantor

⁵⁸ Ibid

pondok:⁵⁹

Untuk lokasi lahan tanah atau bangunan yang disewakan dari pesantren sendiri tidak ada atau lebih tepatnya lahan kosong itu digunakan untuk didirikan sebuah bangunan.

Dengan demikian properti investasi Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebesar Rp. 0,-.

c) Aset Tetap

Pondok pesantren ini tidak ada penyajian terhadap aset tetap, karena pesantren sendiri hanya mencatat uang masuk dan uang keluar saja. Agar dapat mengetahui nilai wajar harga tanah.

Tanah pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami yaitu 1.225m². Jika mengikuti nilai wajar tanah pada tahun tersebut maka harga tanah pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami yaitu 1.225m² x Rp.100.000 = Rp. 122.500.000.

Menurut ketentuan yang ada pada SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi Pesantren aset tetap Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami dapat disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa menggunakan nilai residu karena pemakaian aset dari tahun ke tahun adalah sama. Perhitungan metode garis lurus yaitu biaya perolehan dikurangi nilai sisa dan dibagi umur manfaat. Umur manfaat untuk aset tetap di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami telah ditentukan sesuai dengan

⁵⁹ Zainal Arifin, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

pernyataan Zainal Arifin selaku Bendahara Pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 09.20 WIB di kantor pondok:⁶⁰

Untuk kegunaan peralatan seperti halnya komputer laptop, printer, lemari, rak sepatu ya kuat lama mas kurang lebih ya 5 tahunanlah, untuk kasur lipat dan rebana itu kurang lebih 2 tahunan mas. Nah kalau yang untuk gedung itu mas sekitar 15 tahunanlah mas, soalnya ini loh udah lama dan bangunanya masih kokoh kan kita rawat itu semuanya.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa masa manfaat untuk setiap aset tetap adalah sebagaimana yang disampaikan oleh bagian keuangan pondok pesantren. Sebagaimana yang ditentukan oleh SAK ETAP dan PAP bahwa umur manfaat aset tetap ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas yang disini adalah bagian keuangan pondok pesantren.

Aset tetap yang pertama dimiliki pondok pesantren yaitu bangunan, harga perolehan awal adalah Rp. 200.000.000, masa manfaat bangunan telah ditentukan selama 15 tahun sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh bagian keuangan pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah metode garis lurus dengan asumsi nilai sisa adalah 0, Sehingga penyusutannya adalah:

⁶⁰ Ibid

$$\text{Penyusutan garis lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Bangunan pertahun} &= \frac{\text{Rp } 200.000.000 - 0}{15 \text{ (Tahun)}} \\ &= \text{Rp } 13.333.333 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Bangunan perbulan} &= \frac{\text{Rp } 13.333.333 - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \\ &= \text{Rp } 638.889 \end{aligned}$$

Aset tetap yang kedua yaitu peralatan, dan ada beberapa peralatan yang dimiliki oleh pondok pesantren, seperti yang sudah dikatakan oleh Zainal Arifin selaku Bendahara Pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 11.35 WIB di kantor pondok:⁶¹

Untuk peralatan sendiri kita itu punya 1 unit komputer Rp. 6.450.000,- 1 unit laptop Rp. 3.380.000,- 1 unit printer Rp. 850.000,- 38 almari Rp. 19.000.000,- 302 kasur lipat Rp. 37.750.000,- 5 rak sepatu Rp. 3.500.000,-.

Maka untuk mempermudah penyajian informasi data wawancara mengenai harga perolehan serta tahun perolehan aset tetap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 - 1
Data Harga Perolehan Aset Tetap
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami

Nama Aset	Tahun Perolehan	Unit	Harga per unit	Total Harga Perolehan
Komputer	Feb-15	1	Rp 6.450.000	Rp 6.450.000

⁶¹ Ibid

Nama Aset	Tahun Perolehan	Unit	Harga per unit	Total Harga Perolehan
Printer	Mar-15	1	Rp 850.000	Rp 850.000
Laptop	Agustus-16	1	Rp 3.380.000	Rp 3.380.000
Almari	Jul-16	38	Rp 500.000	Rp 19.000.000
Rak Sepatu	November-16	5	Rp 700.000	Rp 3.500.000
Kasur lipat	Apr-24	302	Rp 125.000	Rp 37.750.000
Tanah	Feb-91	1	Rp122.500.000	Rp122.500.000
Bangunan	Mar-07	1	Rp230.000.000	Rp230.000.000

Sumber: Data diolah

Aset yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah fasilitasnya. Masa manfaat peralatan seperti komputer, laptop, printer, lemari, dan kotak sepatu ditetapkan lima tahun, dan masa manfaat kasur lipat dan rebana ditetapkan dua tahun. Sebagaimana dijelaskan pengurus pesantren, peralatan disusutkan selama 12 bulan. Biaya penyusutan tahunan dihitung dengan metode garis lurus dengan membagi total harga beli dikurangi nilai sisa dengan total keuntungan. Setelah mengetahui biaya penyusutan per tahun dapat mencari biaya penyusutan per bulan dengan membagi biaya penyusutan per tahun dengan jumlah bulan dalam setahun. Dengan begitu akan mengetahui biaya penyusutan bulanan.

Untuk lebih jelasnya mengenai beban penyusutan peralatan maka dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 - 2
Perhitungan Penyusutan Peralatan
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami

$\text{Penyusutan Komputer Tahunan} = \frac{\text{Rp. } 6.450.000 - 0}{5 \text{ (Tahun)}} \text{ Rp. } 1.290.000$	
$\text{Penyusutan Komputer Perbulan} = \frac{\text{Rp. } 1.290.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \text{ Rp. } 107.500$	
$\text{Penyusutan Printer Tahunan} = \frac{\text{Rp. } 850.000 - 0}{5 \text{ (Tahun)}} \text{ Rp. } 170.000$	
$\text{Penyusutan Software Komputer Perbulan} = \frac{\text{Rp. } 170.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \text{ Rp. } 14.167$	
$\text{Penyusutan Laptop Tahunan} = \frac{\text{Rp. } 3.380.000 - 0}{5 \text{ (Tahun)}} \text{ Rp. } 676.000$	
$\text{Penyusutan Laptop Perbulan} = \frac{\text{Rp. } 676.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \text{ Rp. } 56.334$	
$\text{Penyusutan Almari Tahunan} = \frac{\text{Rp. } 19.000.000 - 0}{5 \text{ (Tahun)}} \text{ Rp. } 3.800.000$	
$\text{Penyusutan Almari Perbulan} = \frac{\text{Rp. } 3.800.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \text{ Rp. } 316.667$	
$\text{Penyusutan Rak Sepatu Tahunan} = \frac{\text{Rp. } 3.500.000 - 0}{5 \text{ (Tahun)}} \text{ Rp. } 700.000$	
$\text{Penyusutan Rak Sepatu Perbulan} = \frac{\text{Rp. } 700.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \text{ Rp. } 58.334$	

Penyusutan Kasur Lipat Pertahun =	$\frac{Rp. 37.750.000 - 0}{2 \text{ (Tahun)}}$	Rp. 18.875.000
Penyusutan Kasur Lipat Perbulan =	$\frac{Rp. 18.875.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}}$	Rp. 1.572.917

Sumber: Data diolah

Dari wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa tanah pondok Rp. 122.500.000,-, bangunan pondok Rp. 230.000.000,-, dan peralatan pondok Rp. 70.930.000,-. Akan tetapi dalam pencatatan transaksi yang terjadi pada tahun 2024, yaitu perolehan kasur lipat sebesar Rp. 37.750.000,- dengan beban penyusutannya sebesar Rp. 7.550.000,-

d) Aset Tidak Berwujud

Dalam hal ini yang dimaksud aset tidak berwujud ialah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.⁶²

Pondok pesantren tidak melakukan penyajian aset tidak berwujud, aset ini merupakan harta yang tak terlihat atau yang tak berwujud akan tetapi memberikan manfaat, seperti halnya pada pondok pesantren yaitu perlu adanya peran seorang kiayi yang karismatik agar menarik para santri memilih pondok tersebut untuk menjadikannya sebagai tempat mencari ilmu. Akan tetapi pada kenyataannya pada pondok pesantren ini tidak mempunyai aset tidak berwujud.

⁶² Ibid., 39.

b. Liabilitas

1) Liabilitas Jangka Pendek

a) Pendapatan diterima dimuka

Merupakan penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, pendapatan ini merupakan penerimaan kas dan setara kas oleh pondok pesantren atas penjualan barang atau penyediaan jasa yang belum dilakukan.⁶³

Pondok pesantren ini tidak akan melaporkan *passive income* jika misalnya pondok pesantren tersebut menerima uang muka dari santri namun pondok pesantren tersebut tidak memberikan pelayanan yang cukup kepada para santrinya. Pondok pesantren ini merupakan kesepakatan yang dilakukan dengan *passive income*. Ini cocok dengan apa yang dinyatakan oleh Zainal Arifin selaku Bendahara Pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 09.35 WIB di kantor pondok.⁶⁴

Gak ada mas kalau kayak gitu, disini pendapatannya cuma dari santri, dan mereka kalau bayar setiap awal bulan, untuk waktu pembayarannya itu tiap tanggal satu sampai sepuluh tiap bulannya, dan setelah itu kita kelola uangnya untuk kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.

Dengan demikian pendapatan diterima dimuka Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebesar Rp. 0,-.

⁶³ Ibid., 45.

⁶⁴ Zainal Arifin, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

b) Utang Jangka Pendek

Merupakan kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan duabelas bulan setelah periode pelaporan.⁶⁵

Di pondok pesantren ini tidak ada penyajian terkait utang jangka pendek, karena pondok pesantren tidak pernah melakukan utang dalam jangka kurang dari satu tahun kepada pihak lain.

Dengan demikian utang jangka pendek Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebesar Rp. 0,-.

c) Liabilitas Jangka Pendek Lain

Liabilitas jangka pendek lain ialah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.⁶⁶

Pondok pesantren tidak mencantumkan kewajiban lancar lainnya, namun utang tersebut diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu satu tahun.

2) Liabilitas Jangka Panjang

a) Utang jangka panjang

⁶⁵ Ibid., 48

⁶⁶ Ibid., 51.

Merupakan kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari duabelas bulan setelah periode pelaporan.⁶⁷

Tidak ada tawaran utang jangka panjang untuk pondok pesantren ini, karena pondok pesantren ini tidak pernah berhutang kepada siapapun lebih dari satu tahun.

b) Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja yaitu seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai yang bersangkutan.⁶⁸

Tidak ada kewajiban tunjangan karyawan yang dilaporkan untuk pesantren. Hal ini disebabkan karena kewajiban tunjangan merupakan kewajiban gaji yang harus dibayarkan dimasa yang akan datang kepada para pegawai dan pengelola pondok pesantren, dan pondok pesantren tersebut tidak mempunyai kewajiban tunjangan pegawai. Diberikan kepada pegawai pesantren.

3) Aset Neto

a) Aset Neto Tidak Terikat

Aset neto tidak terikat ialah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu

⁶⁷ Ibid., 48.

⁶⁸ Ibid., 53.

oleh pemberi dana atau hasil operasional yayasan pondok pesantren.⁶⁹

Pendapatan tidak terikat ini berasal dari: kontribusi santri, hibah pendiri dan pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya, aset neto yang berakhir pembatasannya, pendapatan tidak terikat lain, serta beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, dan beban umum administrasi.

Pencatatan aset neto tidak terikat pada pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standart, karena hanya tercatat di pemasukan dan pengeluaran saja, yang berdasarkan pengertiannya bahwa aset neto tidak terikat ini merupakan akumulasi dari pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Zainal Arifin selaku Bendahara Pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 10.58 WIB di kantor pondok:⁷⁰

Hibah dari pendiri itu ada mas Rp. 25.000.000,-, untuk biaya syahriyah madin itu ya juga ada Rp. 30.350.000,- untuk akomodasi dan konsumsi Rp. 280.740.000,-, untuk biaya umum dan administrasi Rp. 49.104.000,- dan untuk biaya gaji Rp. 61.612.000,-.

Dan berikut ini akan disajikan format pencatatan aset neto tidak terikat pada tahun 2024 dalam tabel dibawah ini:

⁶⁹ Ibid., 62.

⁷⁰ Zainal Arifin, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

Tabel 4 - 3
Aset Neto Tidak Terikat
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami

		Pendapatan (A)		Pengeluaran (B)			
		A1	A2	B1	B2	B3	B4
NO	Bulan	Hibah Pendiri	Kontribusi Santri	Syahriah Madin	Akomodasi & Konsumsi	Umum & Administrasi	Pembina
1	Januari	Rp25.000.000	Rp 121.500.000	Rp 7.650.000	Rp 69.910.000	Rp 12.023.000	Rp 8.500.000
2	Februari	Rp -	Rp 95.575.000	Rp 7.625.000	Rp 72.185.000	Rp 13.867.500	Rp 8.625.000
3	Maret	Rp -	Rp 109.575.000	Rp 7.550.000	Rp 87.883.000	Rp 13.485.000	Rp 8.329.500
4	April	Rp -	Rp 122.275.000	Rp 7.525.000	Rp 50.762.000	Rp 9.728.500	Rp 8.482.500
		Rp25.000.000	Rp 448.925.000	Rp 30.350.000	Rp 280.740.000	Rp 49.104.000	Rp 33.937.000
		Pengeluaran (B)			Total A	Total B	TOTAL
		B5	B6	B7			
NO	Bulan	Pengelola	Lemburan	Tambahan	Total (A1+A2)	Total (B1+B2+B3+B4+B5+B6+B7)	(A-B)
1	Januari	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 146.500.000	Rp 98.083.000	Rp 48.417.000
2	Februari	Rp -	Rp -	Rp 2.025.000	Rp 95.575.000	Rp 104.327.500	Rp (8.752.500)
3	Maret	Rp15.900.000	Rp 8.500.000	Rp -	Rp 109.575.000	Rp 141.647.500	Rp (32.072.500)
4	April	Rp 1.250.000	Rp -	Rp -	Rp 122.275.000	Rp 77.748.000	Rp 44.527.000
		Rp17.150.000	Rp 8.500.000	Rp 2.025.000	Rp 473.925.000	Rp 421.806.000	Rp 52.119.000

Sumber: Data diolah peneliti

Maka dalam hal ini aset neto tidak terikat Pondok
Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebesar Rp.
52.119.000,-.

b) Aset Neto Terikat Temporer

Yang dimaksud dengan aset neto terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.⁷¹ Pembatasan temporer dapat ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau pembatasan keduanya atas aset atau dana yang diterima oleh pondok pesantren.

Pada pondok pesantren ini terdapat transaksi aset neto terikat temporer, akan tetapi pencatatannya belum disajikan sesuai dengan standar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Zainal Arifin selaku bendahara pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 11.03 WIB di kantor pondok:⁷²

Ada itu mas, dapat sumbangan dari yayasan buat tambahan gaji pengurus bulan kemaren itu totalnya Rp. 10.250.000,-.

Maka dalam hal ini aset neto terikat temporer Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebesar Rp. 10.250.000.

⁷¹ Ibid., 63.

⁷² Zainal Arifin, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

c) Aset Neto Terikat Permanen

Yang dimaksud dengan aset neto terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, pondok pesantren diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.⁷³

Pencatatan aset neto terikat permanen pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standart, dan dalam pondok pesantren ini ada pembatasan permanen yang terjadi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Moch. Irfandi selaku sekretaris pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 11.05 WIB di kantor pondok.⁷⁴

Ada juga itu mas kemaren kita dapat sumbangan uang Rp.2.000.000,- tapi dari pihak pemberi dana uang itu harus digunakan buat beli peralatan rebana.

Maka dalam hal ini aset neto terikat permanen Pondok

Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebesar Rp.2.000.000,-.

2. Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Berdasarkan identifikasi transaksi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen milik Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami, maka terdapat beberapa akun yang

⁷³ Ibid., 63.

⁷⁴ Moh. Irfandi, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

muncul atas transaksi yang dilakukan. Rekening ini yang kemudian nanti dapat digunakan untuk pencatatan transaksi yang terjadi.

Berikut ini adalah rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami:

Tabel 4 - 4
Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami

Kode	Nama Akun
Aset Lancar	
110-10	Kas dan setara kas
120-10	Kontribusi santri
130-10	Perlengkapan
140-10	Piutang usaha
150-10	Persediaan
160-10	Biaya dibayar dimuka
Aset Tidak Lancar	
160-10	Tanah
160-20	Peralatan
160-30	Bangunan
160-31	Akumulasi Penyusutan bangunan
160-41	Akumulasi Penyusutan komputer
160-51	Akumulasi penyusutan printer
160-61	Akumulasi penyusutan laptop
160-71	Akumulasi penyusutan almari
160-81	Akumulasi penyusutan rak sepatu
160-91	Akumulasi penyusutan kasur lipat
160-101	Akumulasi penyusutan rebana
161-10	Investasi pada entitas lain
161-20	Properti Investasi
161-30	Aset tidak berwujud
Liabilitas	
210-10	Pendapatan diterima dimuka
210-20	Utang jangka pendek
210-30	Utang jangka panjang
210-40	Liabilitas imbalan kerja

Aset Neto	
310-10	Pendapatan tidak terikat
310-20	Pendapatan terikat
Kode	Nama Akun
Beban	
410-10	Beban terikat
410-20	Beban penyusutan bangunan
410-30	Beban penyusutan komputer
410-40	Beban penyusutan printer
410-50	Beban penyusutan laptop
410-60	Beban penyusutan almari
410-70	Beban penyusutan rak sepatu
410-80	Beban penyusutan kasur lipat
410-90	Beban penyusutan rebana
410-100	Beban perlengkapan
411-10	Beban pendidikan
411-20	Beban akomodasi dan konsumsi
411-30	Beban umum dan administrasi
411-40	Beban gaji pembina
411-50	Beban gaji pengelola
411-60	Beban gaji lemburan
411-70	Beban gaji tambahan
EKUITAS	
510-10	Modal

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun yang disajikan dalam tabel 4-15, dapat diidentifikasi akun-akun apa saja yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami. Sehingga kedepannya pencatatan yang dilakukan akan lebih teratur dengan mengacu pada daftar rekening dan nama akun yang direkomendasikan ini.

3. Saldo Awal

Berikut ini merupakan data neraca saldo awal tahun 2024 pada pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami yang sudah diolah oleh peneliti berdasarkan data yang sudah didapatkan:

Tabel 4 - 5
Neraca Saldo Awal
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami
01 Januari 2024

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp 32.875.000	Rp -
140-10	Piutang usaha	Rp -	Rp -
150-10	Persediaan	Rp -	Rp -
160-10	Biaya dibayar dimuka	Rp -	Rp -
161-10	Investasi pada entitas lain	Rp -	Rp -
161-20	Properti Investasi	Rp -	Rp -
160-10	Tanah	Rp 122.500.000	Rp -
160-20	Peralatan	Rp 33.180.000	Rp -
160-30	Bangunan	Rp 230.000.000	Rp -
161-30	Aset tidak berwujud	Rp -	Rp -
210-10	Pendapatan diterima dimuka	Rp -	Rp -
210-20	Utang jangka pendek	Rp -	Rp -
210-30	Utang jangka panjang	Rp -	Rp -
210-40	Liabilitas imbalan kerja	Rp -	Rp -
310-10	Aset neto tidak terikat	Rp -	Rp -
310-20	Aset neto terikat temporer	Rp -	Rp -
310-30	Aset neto terikat permanen	Rp -	Rp -
510-10	Modal	Rp -	Rp 418.555.000
TOTAL		Rp 418.555.000	Rp 418.555.000

Sumber: Data diolah peneliti

4. Jurnal Umum

Jurnal umum adalah suatu pencatatan atas transaksi yang terjadi secara kronologis, dengan berdasarkan bukti transaksi yang ada. Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumen dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami. Jurnal yang terjadi atas transaksi yang terjadi pada bulan Januari hingga April di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 - 6
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami
Per 31 April 2024

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
30/04/2024	Kas dan setara kas	Rp 448.925.000	
	Kontribusi santri		Rp 448.925.000
Ket	Saldo awal kas tahun 2024		
30/04/2024	Perlengkapan	Rp 305.000	
	Kas dan setara kas		Rp 305.000
Ket	Nilai aset lancar lain		
30/04/2024	Peralatan	Rp 37.750.000	
	Kas dan setara kas		Rp 37.750.000
Ket	Nilai aset tetap peralatan		
30/04/2024	Kas dan setara kas	Rp 25.000.000	
	Pendapatan hibah pendiri		Rp 25.000.000
	Kas dan setara kas	Rp 448.925.000	
	Pendapatan kontribusi santri		Rp 448.925.000
	Beban pendidikan	Rp 30.350.000	
	Kas dan setara kas		Rp 30.350.000
	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 280.740.000	
	Kas dan setara kas		Rp 280.740.000
	Beban umum dan administrasi	Rp 49.104.000	
	Kas dan setara kas		Rp 49.104.000

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
	Beban gaji Pembina	Rp 33.937.000	
	Beban gaji pengelola	Rp 17.150.000	
	Beban gaji lemburan	Rp 8.500.000	
	Beban gaji tambahan	Rp 2.025.000	
	Kas dan setara kas		Rp 61.612.000
Ket	Pendapatan dan beban aset neto tidak terikat		
30/04/2024	Pendapatan terikat	Rp 19.260.000	
	Beban terikat		Rp 19.260.000
Ket	Pendapatan aset neto terikat temporer		
30/04/2024	Pendapatan terikat	Rp 2.000.000	
	Beban terikat		Rp 2.000.000
Ket	Pendapatan aset neto terikat permanen		
TOTAL		Rp 1.403.971.000	Rp 1.403.971.000

Sumber: Data diolah peneliti

5. Buku Besar

Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah buku besar pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami:

Tabel 4 - 7

Kas dan setara kas					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1	Saldo awal	Rp 32.875.000	31		Rp 305.000
31		Rp 448.925.000	31		Rp 37.750.000
31		Rp 25.000.000	31		Rp 30.350.000
			31		Rp 280.740.000
			31		Rp 49.104.000
					Rp 61.612.000
Debit		Rp 506.800.000	Kredit		Rp 459.861.000
Saldo		Rp 46.939.000			

Tanah					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah

1	Saldo awal	Rp 122.500.000	31		Rp -
Debit		Rp 122.500.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 122.500.000			

Bangunan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1	Saldo awal	Rp 230.000.000	31		Rp -
Debit		Rp 230.000.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 230.000.000			

Modal					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
		Rp -	1	Saldo awal	Rp 418.555.000
Debit		Rp -	Kredit		Rp 418.555.000
Saldo		Rp -	Rp 418.555.000		

Kontribusi santri					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
		Rp -	1	Saldo awal	Rp 448.925.000
Debit		Rp -	Kredit		Rp 448.925.000
Saldo		Rp -	Rp 448.925.000		

Perlengkapan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 305.000			Rp -
Debit		Rp 305.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 305.000			

Peralatan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1	Saldo awal	Rp 33.180.000			Rp -
31		Rp 37.750.000			Rp -
Debit		Rp 70.930.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 70.930.000			

Pendapatan hibah pendiri					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah

		Rp -	31		Rp 25.000.000
Debit		Rp -	Kredit		Rp 25.000.000
Saldo		Rp -			Rp 25.000.000

Pendapatan terikat					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 19.260.000			Rp -
31		Rp 2.000.000			Rp -
Debit		Rp 21.260.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 21.260.000			

Beban Pendidikan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 30.350.000			Rp -
Debit		Rp 30.350.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 30.350.000			

Beban akomodasi dan konsumsi					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 280.740.000			Rp -
Debit		Rp 280.740.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 280.740.000			

Beban umum dan administrasi					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 49.104.000			Rp -
Debit		Rp 49.104.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 49.104.000			

Beban gaji Pembina					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 33.937.000			Rp -
Debit		Rp 33.937.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 33.937.000			

Beban gaji pengelola					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah

31		Rp 17.150.000			Rp -
Debit		Rp 17.150.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 17.150.000			

Beban gaji lemburan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 8.500.000			Rp -
Debit		Rp 8.500.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 8.500.000			

Beban gaji tambahan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 2.025.000			Rp -
Debit		Rp 2.025.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 2.025.000			

Beban terikat					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
		Rp -	31		Rp 19.260.000
					Rp 2.000.000
Debit		Rp -	Kredit		Rp 21.260.000
Saldo		Rp -			Rp 21.260.000

6. Neraca Saldo

Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data yang ada, berikut adalah neraca saldo pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami:

Tabel 4 - 8
Neraca Saldo
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami

Kode Akun	Nama akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp 46.939.000	Rp -
120-10	Kontribusi santri	Rp -	Rp 448.925.000
130-10	Perlengkapan	Rp 305.000	Rp -

Kode Akun	Nama akun	Debet	Kredit
140-10	Piutang usaha	Rp -	Rp -
150-10	Persediaan	Rp -	Rp -
160-10	Biaya dibayar dimuka	Rp -	Rp -
160-20	Peralatan	Rp 70.930.000	Rp -
161-10	Investasi pada entitas lain	Rp -	Rp -
161-20	Properti Investasi	Rp -	Rp -
160-10	Tanah	Rp 122.500.000	Rp -
160-30	Bangunan	Rp 230.000.000	Rp -
161-30	Aset tidak berwujud	Rp -	Rp -
210-10	Pendapatan diterima dimuka	Rp -	Rp -
210-11	Pendapatan hibah pendiri	Rp -	Rp 25.000.000
210-12	Pendapatan terikat	Rp 21.260.000	Rp -
210-20	Utang jangka pendek	Rp -	Rp -
210-30	Utang jangka panjang	Rp -	Rp -
210-40	Liabilitas imbalan kerja	Rp -	Rp -
310-30	Aset neto tidak terikat	Rp -	Rp -
310-40	Aset neto terikat temporer	Rp -	Rp -
310-50	Aset neto terikat permanen	Rp -	Rp -
411-10	Beban Pendidikan	Rp 30.350.000	Rp -
411-20	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 280.740.000	Rp -
411-30	Beban umum dan administrasi	Rp 49.104.000	Rp -
411-40	Beban gaji Pembina	Rp 33.937.000	Rp -
411-50	Beban gaji pengelola	Rp 17.150.000	Rp -
411-60	Beban gaji lemburan	Rp 8.500.000	Rp -
411-70	Beban gaji tambahan	Rp 2.025.000	Rp -
411-80	Beban terikat	Rp -	Rp 21.260.000
510-10	Modal	Rp -	Rp 418.555.000
TOTAL		Rp 913.740.000	Rp 913.740.000

Sumber: Data diolah peneliti

7. Jurnal Penyesuaian

Siklus akuntansi setelah neraca saldo adalah melakukan penyesuaian jurnal penyesuaian untuk melakukan penyesuaian pembukuan. Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data jurnal yang ada, berikut adalah jurnal penyesuaian pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami:

a) Penyusutan

Beberapa penyusutan aset tetap yang harus dibebankan pada setiap akhir periode atau akhir tahun adalah:

1) Penyusutan Bangunan

Bangunan dengan harga perolehan Rp. 230.000.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar:

$$\frac{\text{Rp. } 230.000.000 - 0}{30 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 7.666.6667,$$

2) Penyusutan Komputer

Komputer dengan harga perolehan sebesar Rp. 6.450.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar:

$$\frac{\text{Rp. } 6.450.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 1.290.000$$

3) Penyusutan Printer

Printer dengan harga perolehan sebesar Rp. 850.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar:

$$\frac{\text{Rp. } 850.000}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 170.000$$

4) Penyusutan Laptop

Laptop dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.380.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar:

$$\frac{\text{Rp}3.380.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp } 676.000$$

5) Penyusutan Almari

Almari dengan harga perolehan sebesar Rp. 19.000.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar:

$$\frac{\text{Rp } 19.000.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = 3.800.000$$

6) Penyusutan Rak sepatu

Rak sepatu dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.500.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar:

$$\frac{\text{Rp } 3.500.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp } 700.000$$

7) Penyusutan Kasur lipat

Kasur lipat dengan harga perolehan sebesar Rp. 37.750.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar:

$$\frac{\text{Rp } 37.750.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp } 7.550.000$$

Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah jurnal penyesuaian pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami:

Tabel 4 - 9
Jurnal Penyesuaian
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami
Per 30 April 2024

Tanggal		Nama Akun	Debet	Kredit
April	30	Beban penyusutan bangunan	Rp 7.666.667	
		Akm. Penyusutan bangunan		Rp 7.666.667
	30	Beban penyusutan komputer	Rp 1.290.000	
		Akm. Penyusutan komputer		Rp 1.290.000
	30	Beban Penyusutan Printer	Rp 170.000	
		Akm. Penyusutan printer		Rp 170.000
	30	Beban penyusutan laptop	Rp 676.000	
		Akm. Penyusutan laptop		Rp 676.000
	30	Beban penyusutan almari	Rp 3.800.000	
		Akm. Penyusutan almari		Rp 3.800.000
	30	Beban penyusutan rak sepatu	Rp 700.000	
		Akm. Penyusutan rak sepatu		Rp 700.000
	30	Beban penyusutan kasur lipat	Rp 7.550.000	
		Akm. Penyusutan kasur lipat		Rp 7.550.000
TOTAL			Rp 21.852.667	Rp 21.852.667

Sumber: Data diolah peneliti

8. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Siklus akuntansi setelah jurnal penyesuaian adalah dilakukannya neraca saldo setelah penyesuaian. Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah neraca saldo setelah penyesuaian pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami:

Tabel 4 - 10
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami
Per 30 April 2024

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp 46.939.000	Rp -
120-10	Kontribusi santri	Rp -	Rp 448.925.000
130-10	Perlengkapan	Rp 305.000	Rp -
140-10	Piutang usaha	Rp -	Rp -
150-10	Persediaan	Rp -	Rp -
160-09	Biaya dibayar dimuka	Rp -	Rp -
160-10	Tanah	Rp 122.500.000	Rp -
160-20	Peralatan	Rp 70.930.000	Rp -
160-30	Bangunan	Rp 230.000.000	Rp -
160-31	Akm. Penyusutan bangunan	Rp -	Rp 7.666.667
160-41	Akm. Penyusutan komputer	Rp -	Rp 1.290.000
160-51	Akm. Penyusutan printer	Rp -	Rp 170.000
160-61	Akm. Penyusutan laptop	Rp -	Rp 676.000
160-71	Akm. Penyusutan almari	Rp -	Rp 3.800.000
160-81	Akm. Penyusutan rak sepatu	Rp -	Rp 700.000
160-91	Akm. Penyusutan kasur lipat	Rp -	Rp 7.550.000
161-10	Investasi pada entitas lain	Rp -	Rp -
161-20	Properti investasi	Rp -	Rp -
161-30	Aset tidak berwujud	Rp -	Rp -
210-10	Pendapatan diterima dimuka	Rp -	Rp -
210-20	Utang jangka pendek	Rp -	Rp -
210-30	Utang jangka panjang	Rp -	Rp -
210-40	Liabilitas Imbalan kerja	Rp -	Rp -
310-10	Pendapatan hibah pendiri	Rp -	Rp 25.000.000
310-20	Pendapatan terikat	Rp 21.260.000	Rp -
410-20	Beban penyusutan bangunan	Rp 7.666.667	Rp -
410-30	Beban penyusutan komputer	Rp 1.290.000	Rp -
410-40	Beban penyusutan printer	Rp 170.000	Rp -
410-50	Beban penyusutan laptop	Rp 676.000	Rp -
410-60	Beban penyusutan almari	Rp 3.800.000	Rp -

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
410-70	Beban penyusutan rak sepatu	Rp 700.000	Rp -
410-80	Beban penyusutan kasur lipat	Rp 7.550.000	Rp -
410-100	Beban Perlengkapan	Rp -	Rp -
411-10	Beban pendidikan	Rp 30.350.000	Rp -
411-20	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 280.740.000	Rp -
411-30	Beban administrasi dan umum	Rp 49.104.000	Rp -
411-40	Beban gaji Pembina	Rp 33.937.000	Rp -
411-50	Beban gaji pengelola	Rp 17.150.000	Rp -
411-60	Beban gaji lemburan	Rp 8.500.000	Rp -
411-70	Beban gaji tambahan	Rp 2.025.000	Rp -
411-80	Beban terikat	Rp -	Rp 21.260.000
510-10	Modal	Rp -	Rp 418.555.000
TOTAL		Rp 935.592.667	Rp 935.592.667

Sumber: Data diolah peneliti

9. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari pondok pesantren, serta hubungan antar unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁷⁵

Dari Uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan untuk saldo laporan posisi keuangan periode 30 April 2024 pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami sebagai berikut:

⁷⁵ Ibid., 9.

Tabel 4 - 11
Laporan Posisi Keuangan
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami
Per 30 April 2024

Nama Akun	Debit	Kredit
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp 46.939.000	
Piutang usaha	-	
Persediaan	-	
Biaya dibayar dimuka	-	
Aset lancar lain	Rp 305.000	
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	-	
Properti Investasi	-	
Aset tetap	Rp 423.430.000	
Akumulasi Penyusutan	Rp -	Rp 21.852.667
Aset tidak berwujud	-	
Aset tidak lancar lain	-	
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	-	
Utang jangka pendek		-
Liabilitas jangka pendek lain		-
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang		-
Liabilitas imbalan kerja		-
Liabilitas jangka panjang lain		-
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat		Rp 9.006.333
Aset neto terikat temporer		Rp 19.260.000
Aset neto terikat permanen		Rp 2.000.000
Modal		Rp 418.555.000
TOTAL	Rp470.674.000	Rp470.674.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4 - 11 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan jumlah dari aset bersih pada setiap akhir tahun. Aset pondok pesantren terdiri dari kas dan setara kas, perlengkapan, peralatan, tanah, dan bangunan. Karena pondok pesantren tidak memiliki piutang dan persediaan.

b) Liabilitas dan Aset Neto

Pondok pesantren tidak memiliki saldo kewajiban pada akhir tahun karena pondok pesantren tidak pernah mempunyai utang atau kewajiban yang belum dilunasi. Untuk aset neto tidak terikat merupakan hasil perhitungan dari jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi dengan jumlah beban dan pengeluaran selama satu tahun. Aset neto terikat temporer dan permanen adalah saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan terikat dikurangi dengan penggunaannya selama satu periode.

10. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar

transaksi dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.⁷⁶

Beberapa komponen yang ada di laporan aktivitas adalah:

a) Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto tidak terikat misalnya kontribusi santri, hibah, pendapatan dan beban. Sumber daya pondok pesantren di dapat dari kontribusi santri dan juga ada beberapa dari sumbangan, akan tetapi pondok pesantren ini tidak membuat pencatatan laporan aktivitas.

b) Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat temporer misalnya sumbangan, pendapatan investasi, beban, surplus, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya pondok pesantren mendapatkan sumbangan dari yayasan untuk satu tahun yang digunakan untuk membayar gaji para pengasuh dan pengurus pondok pesantren sebesar Rp. 19.260.000,- maka dalam laporan aktivitas ini nilainya adalah Rp.19.260.000,-.

c) Perubahan Aset Neto Terikat Permanen

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat permanen. Misalnya wakaf uang atau harta bergerak dan tidak bergerak. Dalam perkembangannya aset

⁷⁶ Ibid., 10.

neto terikat permanen pondok pesantren tidak ada, maka dalam laporan aktivitas ini nilainya pun tidak perlu di isi atau dengan kata lain adalah Rp. 0,-.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti meringkas untuk laporan aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebagai berikut;

Tabel 4 - 12
Laporan aktivitas
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami

Nama Akun	Debit	Kredit
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi santri	Rp -	Rp 448.925.000
Hibah pendiri dan pengurus	Rp -	Rp 25.000.000
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	Rp -	-
Pendapatan lain	Rp -	-
Beban Tidak Terikat		
Beban Pendidikan	Rp 30.350.000	Rp -
Beban Konsumsi dan akomodasi	Rp 280.740.000	Rp -
Beban umum dan administrasi	Rp 49.104.000	Rp -
Beban gaji	Rp 61.612.000	Rp -
Beban Penyusutan	Rp 21.852.667	Rp -
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Pendapatan	Rp -	Rp 19.260.000
Beban	Rp -	Rp -
Surplus	Rp -	Rp -
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	Rp -	Rp -
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Wakaf uang	Rp -	Rp -
Wakaf harta bergerak selain uang	Rp -	Rp -
Wakaf harta tidak bergerak	Rp -	Rp -

Nama Akun	Debit	Kredit
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp -	Rp -
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp -	Rp -
Kenaikan (Penurunan)	Rp -	Rp -
Saldo Awal	Rp -	Rp -
Saldo Akhir	Rp -	Rp -
ASET NETO PADA AWAL TAHUN		
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN		
TOTAL	Rp443.658.667	Rp493.185.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4 - 12 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendapatan

Akun pendapatan terdiri dari kontribusi santri setiap bulannya dan sumbangan. Nilai kontribusi santri merupakan jumlah kontribusi selama periode setahun yang diterima pondok pesantren.

2) Beban

Seluruh komponen yang termasuk dalam akun beban merupakan semua penggunaan dana yang dikeluarkan pondok pesantren untuk membiayai setiap kebutuhan, program atau kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

3) Kenaikan atau Penurunan dan Saldo awal laporan aktivitas dikatakan 0 karena pada tahun sebelumnya belum melakukan pencatatan laporan aktivitas, maka belum diketahui nilai saldo awal dan apakah terjadi kenaikan atau penurunan.

Laporan posisi keuangan yang dimiliki pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami diatas telah mengikuti ketentuan yang ada pada Pedoman Akuntansi Pesantren. Sehingga pondok pesantren dapat melihat bagaimana posisi keuangan yang dimiliki.

11. Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan.⁷⁷

Realita yang di pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami belum membuat laporan arus kas, dimana arus kas berasal dari semua aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Maka yang harus disiapkan yaitu mencari arus kas dari masing-masing aktivitas.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya penyusutan, kenaikan piutang usaha, kenaikan persediaan, penurunan biaya dibayar dimuka, dan kenaikan pendapatan diterima dimuka.

Laporan arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya pembelian aset tidak lancar dan penjualan investasi. Sedangkan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu berupa pembayaran utang jangka panjang. Dari uraian diatas menarik

⁷⁷ Ibid., 10.

ringkasan untuk laporan arus kas Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 13
Laporan Arus Kas (metode langsung)
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami
Untuk yang berakhir pada 30 April 2024

ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto	-	
Penyesuaian:		
Penyusutan	Rp 21.852.667	
Kenaikan piutang usaha	-	
Kenaikan persediaan	-	
Penurunan biaya dibayar dimuka	-	
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	-	
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi		Rp 21.852.667
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian aset tidak lancar (Peralatan)	Rp 37.750.000	
Penjualan Investasi	-	
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi		Rp 37.750.000
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	-	
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan		
TOTAL ARUS KAS		Rp 59.602.667
Kenaikan		Rp 26.727.667
Saldo Awal		Rp 32.875.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4 - 13 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Arus kas dari aktivitas operasi

Komponen yang disajikan dalam aktivitas operasi merupakan penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi terkait dengan aktivitas operasional dari pondok pesantren, dan aktivitas operasi yang terjadi pada periode ini hanya ada pada penyusutan.

2) Arus kas dari aktivitas investasi

Yang termasuk dalam arus kas ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran pondok pesantren yang terkait dengan investasi pondok pesantren, dan aktivitas operasi yang terjadi pada periode ini hanya ada pada pembelian peralatan kasur lipat.

3) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Komponen yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah pembayaran kewajiban tahunan., dan tidak ada aktivitas pendanaan yang terjadi pada periode ini.

12. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas

yang sifatnya yaitu memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif.⁷⁸

Informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami adalah mengenai profil, kebijakan akuntansi, pos laporan posisi keuangan, pos laporan aktivitas, dan pos laporan arus kas. Maka catatan atas laporan keuangan yang dapat dibuat oleh pondok pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 14
Catatan Atas Laporan Keuangan
Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami
Per 31 April 2024

<p>PONDOK PESANTREN NURUL JADID AL ISLAMI Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 April 2024</p> <p>A. UMUM Nama Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami ini didirikan Awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami yaitu berdiri pada tahun 2007 sebelum turunnya SK dari pemerintah kemudian disahkan pada tahun 2008 yang didirikan oleh oleh KH. Abdul Muhaimin Fauzi dengan Akte Notaris : Fathur Rahman, S.H. No. 12 Tanggal 05 Nopember 2015. Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami yang beralamat di Jln. KH. Salim No.99 Sumber Wringin Sukowono Jember</p> <p>B. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami yang memberikan pengaruh terhadap penyajian posisi keuangan dan laporan aktivitas Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami:</p> <p>a. Penyajian Laporan keuangan Laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dan menggunakan SAK ETAP.</p> <p>b. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan Pencatatan laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan, kemudian dilakukan pembukuan setiap tahunnya. Laporan arus kas menyajikan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang</p>

⁷⁸ Ibid., 10.

diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas disajikan menggunakan metode langsung.

- c. Kas dan setara kas
Kas dan setara kas pondok pesantren berupa kas kecil.
- d. Pendapatan dan biaya
Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas sudah diterima. Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan.
- e. Aset Tetap
Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.
- f. Penyusutan
Aset tidak lancar disusutkan berdasarkan alokasi pemakaian aset tersebut.

C. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Aset Lancar
Aset lancar per 31 April 2024 adalah Rp. 47.244.000,-
- b. Aset Tidak Lancar
Aset tidak lancar per 31 April 2024 adalah Rp. 20.490.333,-
- c. Liabilitas Jangka Pendek
Liabilitas Jangka Pendek per 31 April 2024 adalah Rp. 0,-
- d. Liabilitas Jangka Panjang
Liabilitas Jangka Panjang per 31 April 2024 Rp. 0,-
- e. Aset Neto Tidak Terikat
Aset neto tidak terikat per 31 April 2024 adalah Rp. 9.006.333,-
- f. Aset Neto Terikat Temporer
Aset neto terikat temporer per 31 April 2024 adalah Rp. 19.260.000,-
- g. Aset Neto Terikat Permanen
Aset neto terikat permanen per 31 April 2024 adalah Rp. 2.000.000,-

D. POS LAPORAN AKTIVITAS

- a. Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan
Pendapatan, penghasilan dan sumbangan pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.
- b. Beban dan Kerugian
Beban dan kerugian pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan

aktivitas.

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4 - 14 di atas, maka catatan atas laporan keuangan milik Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan pondok pesantren terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunannya, selanjutnya juga memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi dan yang terakhir menjelaskan pos-pos penting yang material bagi pondok pesantren.

13. Kendala Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga belum melakukan pelaporan keuangan yang bagus. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Muhammad Riskiyanto selaku Guru Pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 11.15 WIB di kantor pondok:⁷⁹

Karena mungkin disini yang pengurusnya masih awam mengenai akuntansi, jadi untuk masalah buat laporannya emang pemasukan sama pengeluarannya aja dibuat yang simpel aja mas

Selain kendala akan kurangnya sumberdaya manusia yang ada, ternyata pengetahuan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami akan

⁷⁹ Muhammad Riskiyanto, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

Pedoman Akuntansi Pesantren juga masih kurang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Zainal Arifin selaku Bendahara Pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 11.15 WIB di kantor pondok:⁸⁰

Gak tahu mas, belum pernah denger sih apa itu pedoman akuntansi pesantren, yang saya tahu ya cuma mencatat uang masuk dan uang keluarnya aja biar tahu uangnya digunakan untuk apa saja, jadi saya kurang tahu kalau ternyata ada standarnya dalam buat laporan keuangan.

Maka dari penyampaian diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh Pondok Pesantren dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia dan kurangnya pengetahuan akan standart dalam penyusunan laporan keuangan yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Dengan demikian penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren diperlukan untuk Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami untuk membantu melaporkan keuangan yang terjadi disana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁰ Zainal Arifin, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang rancangan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan milik Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan pondok pesantren terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunannya, serta memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi dan yang terakhir menjelaskan pos-pos penting yang material bagi pondok pesantren. Pencatatan keuangan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami dilakukan dengan pencatatan yang sederhana. Dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren hanya mencatat seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran.
2. Kendala penerapan akuntansi pesantren, di pondok pesantren Nurul Jadid Al Islami yaitu kurangnya sumber daya manusia yang masih belum memahami tentang laporan keuangan dan belum mengetahui tentang ditetapkannya Pedoman Akuntansi Pesantren, sehingga dalam penerapan yang dilakukan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standart yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran dalam upaya penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Dalam pembahasan telah disediakan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal ini bertujuan agar penilaian kinerja di periode berikutnya dapat dilakukan dengan baik, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan.
 - b. Memahami dan mempelajari tentang Pedoman Akuntansi Pesantren.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek yang berbeda dari penelitian ini, sehingga dapat merekomendasikan rancangan penerapan akuntansi berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang dapat digunakan oleh pondok pesantren yang lain.
 - b. Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini, yang mana pondok pesantren yang digunakan dalam penelitian ini kegiatan usahanya hanya berupa jasa saja, sehingga penelitian yang selanjutnya diharapkan untuk mencari pondok pesantren yang memiliki kegiatan usaha, agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2024. *Wawancara*. Jember 9 Oktober.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Miles Matthew dan Huberman, A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Baehaqi, Ahmad. Faradila, Nida dan Zulkarnain, Lutfi. 2021. “Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol.10 No.01. 52.
- Deborah, Angelina. Tinangon, Jantie J. 2021. “Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Psap No. 5 Pada Dinas Kesehatan Kota Manado”. *Jurnal EMBA*. Vol.9 No.2. 967-974.
- Dokumen Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.
- Dwi Harti. 2017. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Fahresza, Yaldi. 2022. “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau”. Skripsi. UIN Syarif Kasim Riau. Riau.
- Helaluddin dan Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia* No. 45.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data penelitian statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irfandi, Moh. 2024. *Wawancara*. Jember 9 Oktober.
- Kirowati, Dewi. Noor Suhasto, Iwan dan Noor Anggraeny, Shinta. 2021. “Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun”. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*. Vol.5 No.02. 112.
- Lusi Tania, Atika. 2020. “Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan”. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol.8 No.02. 230.

- Nurkholis, Kgs. 2022. "Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir". *Jurnal Ecoment Global*. Vol.7 No.2. 88.
- Meidawati, Neni. 2023. "Pengenalan Akuntansi Kepada Siswi Pondok Pesantren". Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akdemisi*. Vol.2 No.1. 62.
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Press.
- Nilasari, Yekti. 2023. "Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi Myob". *Riset & Jurnal Akuntansi* . Vol.7 No.1. 467.
- Ramadani. 2020. *Analisis Komunikasi Organisasi Di UPT. Perpustakaan Uin Ar-Raniry*. Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Banda Aceh.
- Riskiyanto, Muhammad. 2024. *Wawancara*. Jember 9 Oktober.
- Rozaidin, Muhammad. 2020. "Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Koperasi Pada Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *Journal of Economic Studies; Ekonomika Syariah*. Vol. 4 No.2. 142-143.
- Sahri, Yulian, Permana, Arraditya dan Wahyu Al-Haq, Muhammad. 2021. "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 8 No.02. 272.
- Santi, Nova. 2019. "Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Az-Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan). 1-2.
- Septiani, Yuni. 2020. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Servqual". *Jurnal Teknologi dan Open Source*. Vol.3 No.1. 132-133.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Dwi. 2020. "Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren". *Jurnal Akuntansi Syari'ah*. Vol.3 No.01. 34-36.
- Surachma, Winarmo. 2000. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Cv Tarsito.

Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Syukri, Muhammad. Massuki Fitri, Syarifah dan Syafhariawan, Hery. 2023. "Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren". *Jurnal Economina*. Vol.2 No.01. 145..

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN JEMBER Press.

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.

Wijaya, Hengki dan Umrati. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN NURUL JADID AL ISLAMI SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER	Akuntansi Pesantren	a. Akuntansi Aset	a. Aset Lancar b. Aset Tidak Lancar c. Aset Tetap	1. Informan: a. Sekertaris pondok pesantren nurul jadid alislami sumber wringin sukowono jember	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Subjek penelitian: a. Purposis 3. Lokasi penelitian: Pondok pesantren nurul jadid al-islami sumber wringin sukowono jember	1. Bagaimana penerapan akuntansi pesantren Berdasarkan PAP pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami?
		b. Liabilitas	a. Liabilitas Imbalan Kerja b. Hutang Jangka Panjang Dan Jangka Pendek c. Pendapatan diterima di muka	b. Bendahara pondok pesantren nurul jadid alislami sumber wringin sukowono jember	4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	2. Bagaimana kesesuaian penerapan Akuntansi Pesantren dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren (PAP)?
		c. Penghasilan dan Beban	a. Penghasilan dan Beban dengan pembatasan b. Penghasilan dan Beban tanpa pembatasan	c. Staf guru pondok pesantren nurul jadid alislami sumber wringin sukowono jember	5. Analisis data model Interaktif Miles, Deskriptif 6. Keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknik.	
		d. Aset Neto	a. Aset Neto Dengan Pembatasan b. Aset Neto Tanpa Pembatasan			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TERTULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Robitul Khoir

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Institusi : Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplakkan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 7 November 2024
Saya Menyatakan



M. Robitul Khoir
E20183121

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami?
2. Apakah Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami menerapkan Akuntansi Pesantren?
3. Apakah Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami menggunakan pencatatan sesuai dengan PAP?
4. Bagaimana proses pencatatan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami?
5. Bagaimana cara menghitung setiap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami?
6. Bagaimana pengaplikasian laporan keuangan di Pesantren Nurul Jadid Al Islami?
7. Apa kendala dalam membuat laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami?
8. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala yang dialami Pesantren Nurul Jadid Al Islami dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1768/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Oktober 2024

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami
Jl. KH. Salim No. 99 Sumber Wringin Sukowono Jember

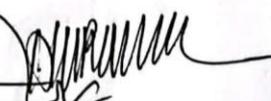
Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : M. ROBITUL KHOIR
NIM : E20183121
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n: Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





YAYASAN MA'HAD NURUL JADID AL-ISLAMI
PON-PES NURUL JADID AL-ISLAMI

SK KEMENKUMHAM : AHU-0021159.AH.01.04 TAHUN 2015

NOMOR STATISTIK PESANTREN : 510035090520

Jln. KH. Saifudin No. 99 SumberWringin- Sukowono- Jember 68194 Jatim Telp. 085236691999

Nomor : 038/PPNJI/X/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : KH. Abdul Muhaimin Fauzi
Jabatan : Pengasuh Pon-Pes Nurul Jadid Al-Islami

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : M. Robitul Khoir
NIM : E20183121
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pon-Pes Nurul Jadid Al-Islami Sumber Wringin Sukowono Jember. Terhitung sejak tanggal 08 Oktober – 28 Oktober. Untuk memperoleh data dalam penyusunan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN NURUL JADID AL ISLAMI SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER”**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 28 Oktober 2024

Pengasuh

KH. Abdul Muhaimin Fauzi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : M. Robitul Khoir

NIM : E20183121

Prodi : Akuntansi Syariah

Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul
Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember

No	Tanggal Kegiatan	Kegiatan
1	08 Oktober 2024	Membuat Surat Izin Penelitian
2	08 Oktober 2024	Membuat Pedoman Penelitian
3	09 Oktober 2024	Sowan dan izin melakukan penelitian
4	09 Oktober 2024	Wawancara Penelitian
5	28 Oktober 2024	Menyerahkan surat telah selesai penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami



2. Wawancara dengan Bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami



3. Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami



4. Wawancara dengan Pembimbing Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami



5. Dokumentasi Masjid dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami



6. Dokumentasi Papan Nama Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : M. Robitul Khoir
NIM : E20183121
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 November 2024

Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Luluk Musfiroh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : M. Robitul Khoir
NIM : E20183121
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren pada Pondok
Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono.

Benar-benar telah menyelesaikan bimbingan Skripsi dan mohon diperkenankan mengikuti Ujian Skripsi.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Koordinator Program Studi

Jember, 7 November 2024
Pembimbing


Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak


Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I.

NIP. 198803012018012001

NIP: 198209222009012005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



1. Profil Pribadi

Nama : M. Robitul Khoir
NIM : E20183121
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Oktober 2000
Alamat : Dusun Duklengkong RT 001 / RW 004 Desa Sumber Wringin
Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jurusan / Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
No. Hp : 085236156405
Email : robetulkhoir@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Sumber Wringin 02 : 2006-2012
- b. SMP Islam Bustanul Ulum : 2012-2015
- c. SMK Nurul Jadid : 2015-2018
- d. UIN KHAS Jember : 2018-2024